



**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
(STUDI KASUS PT. BANK SYARIAH MANDIRI TBK
DAN PT. BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
PERIODE 2009-2014)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi*

Oleh

**ABDUL HAKIM ARITONANG
NIM. 12 230 0259**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUTAGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
(STUDI KASUS PT. BANK SYARIAH MANDIRI TBK
DAN PT. BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
PERIODE 2009-2014)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi*

Oleh

**ABDUL HAKIM ARITONANG
NIM. 12 230 0259**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
(STUDI KASUS PT. BANK SYARIAH MANDIRI TBK
DAN PT. BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
PERIODE 2009-2014)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi*

Oleh

ABDUL HAKIM ARITONANG
NIM. 12 230 0259

Pembimbing I

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103200212 1 001

Pembimbing II

Delima Sari Lubis, SE.I.,M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
a.n Abdul Hakim Aritonang
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 20 April 2017

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Padangsidimpuan

Di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara **ABDUL HAKIM ARITONANG** yang berjudul: **ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN (STUDI KASUS PT. BANK SYARIAH MANDIRI Tbk DAN PT. BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk PERIODE 2009-2014)**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ilmu Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

PEMBIMBING I

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

PEMBIMBING II

Delima Sari Lubis, SE.I.,M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan Menyebut Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Hakim Aritonang
Nim : 12 230 0259
Fakultas/jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul skripsi : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan (Studi Kasus PT. Bank Syariah Mandiri Tbk dan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2009-2014)

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 3 Tahun 2014 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 20 April 2017

Saya yang menyatakan



Abdul Hakim Aritonang
NIM. 12 230 0259

**HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : Abdul Hakim Aritonang
NIM : 12 230 0259
Fakultas/Jurusan : Ekonomi Dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti** (*Non-exclusive royalty-free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN (STUDI KASUS PT. BANK SYARIAH MANDIRI Tbk DAN PT. BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk PERIODE 2009-2014)

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihkan media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta. demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya:

Di buat di: Padangsidempuan
Pada Tanggal 20 April 2017
Yang Menyatakan



Abdul Hakim Aritonang
NIM: 12 230 0259



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Abdul Hakim Arintonang
NIM : 12 230 0259
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan (Studi Kasus PT. Bank Syariah Mandiri Tbk Dan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2009-2014)

Ketua

Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Sekretaris

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Anggota

Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M
NIP. 19790720 201101 1 005

Nofinawati, M.A
NIP. 19821116 201101 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Tanggal/ Pukul : 08 Mei 2017/09.00 s.d Selesai
Hasil/ Nilai : 76,75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,217
Predikat : AMAT BAIK



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN (STUDI KASUS PT. BANK SYARIAH MANDIRI Tbk DAN PT. BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk PERIODE 2009-2014)

NAMA : ABDUL HAKIM ARITONANG
NIM : 12 230 059

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 5 Juni 2017
Dekan,



Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

ABSTRAK

Nama : Abdul Hakim Aritonang

NIM : 12 230 0259

Judul : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan (Studi Kasus PT. Bank Syariah Mandiri Tbk Dan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2009-2014)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rasio rentabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA) dan rasio efisiensi yaitu Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) untuk menilai kinerja keuangan bank agar manajemen perusahaannya dengan baik. Karena tinggi rendahnya ROA tergantung pada pengelolaan aset manajemen yang menggambarkan efisiensi dan operasional perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin menunjukkan efektivitas dalam menghasilkan laba dengan pemanfaatan modal sendiri dan sebaliknya jika rasio ini rendah maka pengelolaan akan modal sendiri masih kurang. Sedangkan untuk menilai efisiensi pengelolaan operasional manajemen, rasio BOPO sebagai indikator dari rasio efisiensi. Dimana BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa baik kegiatan operasional bank dengan mengatur biaya operasional serendah mungkin dan mendapat pengembalian dari pendapatan operasional sebanyak mungkin. Karena semakin tinggi rasio ini akan berdampak langsung terhadap tingkat profitabilitas perusahaan kedepannya. Akan tetapi, rasio ROA dan BOPO yang dilakukan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk dan ROA PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk mengalami naik turun dari tahun 2009 sampai 2014. Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan antara ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk dan ROA PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2009-2014 dan apakah terdapat perbedaan antara BOPO pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk dan BOPO PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2009-2014.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu akuntansi dan keuangan. Yaitu analisis laporan keuangan dengan pendekatan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dalam rasio rentabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA) dan rasio efisiensi yaitu Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO).

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, dengan data sekunder. Adapun analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, analisis non parametrik, dan uji one way anova, dengan instrumen pengolahan data menggunakan software SPSS versi 22.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara uji statistik ROA terpilih sebagai variabel yang mempunyai kontribusi bermakna sebagai pembeda kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk dan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk karena nilai $F_{tabel} = 4,05$ dan nilai $F_{hitung} 10,82$ ($4,05 < 10,82$). Oleh karena itu H_0 ditolak, artinya ROA menunjukkan perbedaan yang bermakna antara kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk dan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dan BOPO terpilih sebagai variabel yang mempunyai kontribusi bermakna sebagai pembeda kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk dan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk karena nilai $F_{tabel} = 4,05$ dan nilai $F_{hitung} 25,13$ ($4,05 < 25,13$). Oleh karena itu H_0 ditolak, artinya BOPO menunjukkan perbedaan yang bermakna antara kinerja keuangan BSM dan BMI.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu.

Alhamdulillah, puji syukur Peneliti panjatkan ke haribaan Allah *Subhanahu Wata'ala* atas curahan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan judul Penelitian “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan (Studi Kasus PT. Bank Syariah Mandiri Tbk dan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2009-2014)”. Tidak lupa juga shalawat dan salam kepada suri tauladan umat manusia Nabi Muhammad Saw. beserta keluarga dan para sahabat beliau yang telah menerangi dunia ini dengan ilmu dan pengetahuan.

Penyusunan skripsi ini lahir bukan hanya sekedar karena pemenuhan salah satu tugas dari Perguruan Tinggi yang bersangkutan, akan tetapi sebagai syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 (satu) yakni Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Padangsidempuan. Peneliti menyadari tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak penyusunan skripsi ini sangat sulit diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, izinkanlah Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak terkait yang berjasa dalam hidup Peneliti dan dalam penyusunan skripsi ini, yang terdiri dari:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A., selaku Wakil Rektor bidang Akademik, Bapak Aswadi Lubis, S.E., M.Si., selaku Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag., selaku Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si., selaku Wakil Dekan

bidang Akademik, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag., selaku Wakil Dekan bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Bapak Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si sebagai Ketua Jurusan Perbankan Syariah, Ibu Nofinawati, M.A. selaku Sekretaris Jurusan, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Muhammad Isa, S.T., MM sebagai Ketua Jurusan Ekonomi Syariah dan selaku Pembimbing I bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag dan selaku Pembimbing II ibu Delima Sari Lubis, SE.I., MA yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi Peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT dengan balasan yang baik.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum selaku Kepala Perpustakaan dan para pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi Peneliti untuk memperoleh buku-buku yang Peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, dorongan, dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi Peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Teristimewa kepada Ibunda tercinta Nurani Sormin dan Ayahanda Holil Aritonang yang telah membimbing, memberikan motivasi, dan selalu memanjatkan doa yang tiada henti-hentinya kepada Peneliti, serta berjuang demi kami anak-anaknya tanpa kenal hujan dan teriknya matahari. Mungkin ucapan terima kasih saja tidak cukup untuk membalas jasa dan pengorbanan Ibunda dan Ayahanda, serta tidak dapat menggantikan curahan kasih sayang Ibunda dan Ayahanda selama ini. Hanya doa yang dapat kupanjatkan semoga

Ibunda dan Ayahanda diberi kesehatan, umur yang panjang lagi berkah, serta diberi kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Terima kasih juga kepada Adek Ali Andri Aritonang, Winda Astari Aritonang terima kasih kepada seluruh keluarga peneliti yang selalu memberikan dukungan, motivasi serta doa kepada peneliti.

8. Untuk Adinda Aida Nurhidayah Simamora yang telah memberikan banyak bantuan kepada Peneliti, memberikan doa dan semangat agar tidak mengeluh dan berputus asa dalam hidup dan dalam menyelesaikan skripsi ini, serta yang selalu setia menemani Peneliti dalam suka maupun duka.
9. Untuk sahabat peneliti yg telah memberikan semangat yang luar biasa, Aman Shakti, Rudi Rambe, Eka Prasiska, Hayati, Sinta Handayani, Tujuh Alam, Alina, Sarifah, Maraganti, Ridho, Nosa Hasra, Raja dan sahabat lainnya yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu semoga apa yang kita impikan lekas tercapai.
10. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya Jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2012 yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang selalu memberikan dukungan. Semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
11. Rekan-rekan ES.6 Semester 1 dan 2 dulu dan khususnya untuk rekan-rekan ES.5/AK.1 yang selalu memberikan semangat juang bersama-sama dalam proses belajar hingga meraih gelar S.E

Peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, Peneliti mohon maaf atas segala kekurangannya ataupun kesalahannya. Dan tak lupa tentunya Peneliti mengharapkan dan menerima kritik dan saran yang membangun untuk lebih baik ke depannya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi Peneliti dan para pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Padangsidempuan, April 2017

Peneliti

Abdul Hakim Aritonang

NIM. 12 230 0259

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	Esdan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We

ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	..'	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— و	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, translit erasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah danya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, translit erasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	I dan garis di bawah
.....و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. *Ta Marbutah*

Translit erasi untuk ta marbutah ada dua.

1. *Ta marbutah* hidup yaitu *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, translit erasinya adalah /t/.
2. *Ta marbutah* mati yaitu *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, translit erasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirkatanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditranslit erasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam translit erasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ﺍﻝ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditranslit erasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditranslit erasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Translit erasi Arab-Latin bahwa hamzah ditranslit erasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penelitian Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang Penelitiannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi

ini Penelitian kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam translit erasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Jika nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huru fawal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau Penelitian itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman translit erasi ini merupakan bagian takterpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman translit erasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FEBI IAIN PADANGSIDIMPUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah	10
D. Definisi Operasional Variabel	10
E. Rumusan Masalah.....	11
F. Tujuan Penelitian	11
G. Kegunaan Penelitian	12
H. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	16
A. Landasan Teori	16
1. Laporan Keuangan	16
2. Kinerja Keuangan Perusahaan	21
3. Analisis Rasio Keuangan	25
4. Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan.....	27
5. Hubungan Rasio Rentabilitas Dengan Kinerja Keuangan	32
6. Hubungan Rasio Efisiensi Dengan Kinerja Keuangan	33
7. Keunggulan Dan Keterbatasan Analisis Rasio	33
B. Penelitian Terdahulu	35
C. Kerangka Pikir	39
D. Hipotesis	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	42
B. Jenis Penelitian	42
C. Populasi Sampel Dan Teknik <i>Sampling</i>	43
D. Sumber Data	44

E. Teknik Analisa Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Gambaran Umum Perusahaan	49
1. PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.....	49
a. Sejarah PT. Bank Syariah Mandiri Tbk	49
b. Visi Dan Misi PT. Bank Syariah Mandiri Tbk	52
2. PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk	52
a. Sejarah PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.....	52
b. Visi Dan Misi PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.....	56
B. Deskripsi Data Penelitian	57
1. Perhitungan Rasio Keuangan.....	57
2. Perbandingan Rasio Keuangan	66
a. ROA	66
b. BOPO.....	68
C. Hasil Analisa Data	70
1. Analisis Deskriptif	70
2. Analisis Normalitas.....	71
3. Uji <i>One Way Anova</i>	72
D. Pembahasan Penelitian	73
E. Keterbatasan Penelitian	74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran-saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1.1 : ROA Bank Syariah Mandiri Tbk dan Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2005-2010	7
1.2 : BOPO Bank Syariah Mandiri Tbk Dan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2005-2010.....	8
1.3 : Definisi Operasional Variabel.....	10
2.1 : Penelitian Terdahulu	35
3.1 : Data ROA dan BOPO	45
4.1 : Perhitungan ROA PT. Bank Syariah Mandiri Tbk periode 2009 Tw I-2014Tw IV	57
4.2 : Perhitungan ROA PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2009 Tw 1-2014 Tw 4.....	59
4.3 : Perhitungan BOPO Bank Syariah Mandiri Tbk periode 2009 Tw I-2014 Tw IV	62
4.4 : Perhitungan BOPO Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2009-2014 Tw I-Tw IV.....	63
4.5 : Perbandingan ROA PT. Bank Syariah Mandiri Tbk Dan PT. Bank Muamalat Indonesia	67
4.6 : Perbandingan BOPO PT. Bank Syariah Mandiri Tbk Dan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2009-2014.....	68
4.7 : Hasil Uji Deskriptif ROA dan BOPO BSM dengan BMI Tahun 2009-2014	70
4.8 : Uji Normalitas ROA dan BOPO BSM dengan BMI Tahun 2009-2014	71
4.9 : Uji <i>one way anova</i> ROA dan BOPO BSM dengan BMI Tahun 2009-2014	72

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Hal
4.1 : Perbandingan ROA PT. Bank Syariah Mandiri Tbk dan ROA PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk	67
4.2 : Perbandingan BOPO PT. Bank Syariah Mandiri Tbk dan BOPO PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
2.1 : Kerangka Pikir	40
3.1 : Kerangka Pengujian	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam, yaitu tidak membebankan bunga, dan tidak membayar bunga kepada nasabah. Akan tetapi imbalan yang diterima oleh bank syariah, dan yang dibayarkan kepada nasabah tergantung pada akad atau perjanjian antara nasabah dan bank. Perjanjian tersebut didasarkan pada hukum syariah yang harus tunduk pada sejumlah syarat dan rukun.¹ Di Indonesia perbankan syariah muncul pada tahun 1992, yaitu dengan berdirinya PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk (BMI). Awalnya bank syariah masih belum mendapat perhatian yang optimal dalam tatanan industri perbankan nasional. Namun seiring berjalannya waktu perkembangan perbankan syariah di Indonesia cukup mengembirakan. Terutama setelah perubahan Undang-Undang Perbankan No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan menjadi Undang-Undang No.10 tahun 1998 tentang Perbankan.

Perkembangan tersebut terjadi sejak dikeluarkannya ketentuan Bank Indonesia yang memberi izin untuk pembukaan bank syariah yang baru maupun pendirian Unit Usaha Syariah (UUS). Dari beberapa perkembangan Bank Umum Syariah dapat diketahui banyaknya jumlah Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) yang semakin bertambah mulai dari awal munculnya pada tahun 1992 hingga tahun 2013 tercatat ada 11 Bank

¹Adi Warman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm.27.

Umum Syariah dan 24 Unit Usaha Syariah dengan unit-unit yang tersebar diseluruh Indonesia. Bank Umum Syariah tersebut adalah PT. Bank Muamalat Indonesia, PT Bank Syariah Mandiri, PT. Bank Syariah Mega, PT. Bank Syariah BRI, PT. Bank Syariah Bukopin.

PT. Bank Syariah Mandiri Tbk dan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa perbankan dalam bentuk Bank Umum Syariah. Jika dilihat dari perkembangannya bisa dikatakan kedua bank ini sehat dan memimpin pangsa pasar sektor ekonomi perbankan di Indonesia khususnya perbankan syariah. Keefektifan serta operasional manajemen yang baik akan menciptakan suatu kondisi dimana antara kinerja yang dilakukan dengan hasil yang diperoleh akan setara, bahkan melebihi target yang dicanangkan. Inilah yang dinamakan untung atau laba, yang tertuang dalam laporan kinerja keuangan bank.

Oleh karena itu, peneliti tertarik memilih dua bank di atas karena berdasarkan total aset, kedua bank tersebut mengalami fluktuasi, pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk peningkatan angka aset tahun 2003 hingga 2013 sebesar Rp 8 Triliun hingga Rp 58,48 Triliun. Angka tersebut jelas menunjukkan bahwa peningkatan asetnya rentang Rp 5 Triliun hingga Rp 10 Triliun per tahunnya.

Berbeda dengan BSM, pada Bank Muamalat kenaikan total aset juga cukup besar, meskipun tidak sebesar Bank Syariah Mandiri. Namun angka tersebut tetap menunjukkan bahwa kinerja manajemen dalam mengelola aset cukup baik, yaitu total aset Rp 6 Triliun pada tahun 2003. Angka ini meningkat drastis pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp 47,9 Triliun. Dengan terus

meningkatnya total aset yang ada dari tahun ke tahunnya maka akan semakin efektif pula kegiatan operasional yang dilakukan masing-masing bank, pengelolaan manajemen juga berjalan dengan baik.²

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Di samping itu laporan keuangan juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak di luar perusahaan.³ Pihak tersebut diantaranya para investor.

Arti pentingnya analisis laporan keuangan dapat dijelaskan dengan melihat karakteristik dari laporan keuangan itu sendiri dan mengkaitkannya dengan kebutuhan atau fokus perhatian para pemakai laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan. Tanpa mempermasalahkan bagaimana cermatnya suatu laporan keuangan disusun, semua laporan keuangan pada dasarnya adalah dokumen historis dan statis. Ini berarti bahwa laporan keuangan melaporkan “apa yang terjadi selama periode tertentu atau rangkaian periode tertentu”. Sementara itu, informasi yang paling berharga bagi kebanyakan pemakai laporan keuangan adalah informasi mengenai “apa yang mungkin akan terjadi pada masa mendatang”.

Salah satu cara menilai kinerja keuangan adalah dengan melakukan analisis keuangan perusahaan. Analisis keuangan merupakan analisis laporan

²*Ibid.*, hlm.75.

³Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting* (Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2014), hlm.

keuangan dalam perusahaan yang terdiri dari neraca dan laporan laba-rugi.⁴ Dalam menganalisa kinerja keuangan melibatkan penilaian terhadap keadaan masa lalu, sekarang dan dimasa yang akan datang. Tujuan menganalisa kinerja keuangan perusahaan untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam kinerja keuangan perusahaan serta menentukan kekuatan yang dapat diandalkan sehingga dapat dibuat keputusan-keputusan yang penting bagi kemajuan perusahaan di masa yang akan datang.

Kinerja keuangan yang dicapai suatu perusahaan selama periode tertentu merupakan hal terpenting dalam memberikan sebuah gambaran tentang sehat atau tidaknya suatu perusahaan. Perusahaan yang sehat selain mempunyai kemampuan untuk memberikan laba bagi pemilik dan pemodal, juga memiliki kemampuan perusahaan untuk membayar kembali utang-utangnya tepat pada saat jatuh tempo.⁵

Melalui rasio keuangan ini dibuat perbandingan yaitu dengan cara membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengamati kecenderungan (*trend*) yang sedang terjadi. Untuk melakukan analisis rasio keuangan perusahaan diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu, seperti aspek solvabilitas, aspek rentabilitas yang dapat dihitung dengan *Return On Asset (ROA)*,⁶ *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*, aspek efisiensi yang dapat

⁴Pandji Anoraga, *Pengantar Bisnis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 325.

⁵R. Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: BPF, 2000), hlm. 89.

⁶Untuk selanjutnya, dalam penelitian ini ROA digunakan untuk menyebutkan istilah *Return On Asset*.

dihitung dengan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)⁷ dan aspek likuiditas. Dalam menilai kinerja suatu perusahaan terdapat beberapa teknik yang bisa dilakukan, namun untuk penelitian ini peneliti menggunakan rasio keuangan sebagai alat atau teknik penilaian kinerja bank dengan dasar analisis laporan keuangan.

Analisis rasio keuangan menghubungkan unsur-unsur neraca dan laba rugi sehingga dapat diperoleh gambaran posisi keuangan perusahaan serta dapat menilai seberapa jauh tingkat efektivitas dan efisiensi yang telah dilakukan perusahaan untuk mencapai tujuan tertentu. Melalui analisis rasio keuangan juga dapat diukur apakah perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya, apakah besarnya piutang cukup rasional, sejauh mana efektivitas dan efisiensi pendayagunaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan serta bagaimana kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba.

Kinerja keuangan yang baik diharapkan dapat mencapai tujuan jangka pendek maupun jangka panjang serta menjaga kelangsungan perusahaan dari hasil usahanya yang menguntungkan. Untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan dapat tercapai dan mengetahui sejauh mana efektivitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuan maka secara periodik dilakukan pengukuran kinerja perusahaan. Baik itu perusahaan jasa maupun perusahaan industri.

Dalam penelitian ini rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank adalah ROA dan Biaya BOPO. Alasan penentuan

⁷Untuk selanjutnya, dalam penelitian ini BOPO digunakan untuk menyebutkan Beban Operasional dan pendapatan operasional.

variabel-variabel tersebut karena keidealan dalam penghitungan atau penilaian kinerja keuangan bank. Rasio ROA merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan. ROA digunakan untuk mengetahui laba bersih yang diperoleh dari operasional perusahaan dengan menggunakan seluruh kekayaan yang dimiliki. Tinggi rendahnya ROA tergantung pada pengelolaan aset manajemen yang menggambarkan efisiensi dan operasional perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin menunjukkan efektivitas dalam menghasilkan laba dengan pemanfaatan modal sendiri dan sebaliknya jika rasio ini rendah maka pengelolaan akan modal sendiri masih kurang.⁸ Sedangkan untuk menilai efisiensi pengelolaan operasional manajemen, peneliti memilih rasio BOPO sebagai indikator dari rasio efisiensi. Dimana BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa baik kegiatan operasional bank dengan mengatur biaya operasional serendah mungkin dan mendapat pengembalian dari pendapatan operasional sebanyak mungkin.

PT. Bank Syariah Mandiri Tbk dan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk adalah dua perusahaan yang telah bergabung dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (*go public*). Kedua perusahaan ini memiliki kinerja yang baik sehingga dapat diperbandingkan satu sama lain dalam melihat bagaimana kinerjanya, apakah kinerja yang dimiliki perusahaan tersebut betul-betul baik dan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja perusahaan sehingga kedua perusahaan tersebut dapat terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berikut tabel yang menunjukkan perkembangan ROA dan BOPO PT.

⁸Rizal Yaya, dkk, *Akuntansi Perbankan Syariah* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hlm. 102.

Bank Syariah Mandiri Tbk dan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2005-2010.

Tabel 1.1
ROA Bank Syariah Mandiri Tbk dan Bank Muamalat Indonesia Tbk
Tahun 2005-2010

Tahun	Return On Asset (ROA)	
	PT. Bank Syariah Mandiri Tbk	PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk
2005	1,65 %	2,10 %
2006	0,99 %	1,92 %
2007	1,30 %	2,00 %
2008	1,66 %	2,39 %
2009	1,89 %	0,40 %
2010	1,75 %	1,07 %

Sumber: www.idx.co.id (Data Diolah)

Pada tahun 2005 ROA BSM sebesar 1,65 %, tahun 2006 turun sebesar 0,66 % menjadi 0,99 %, tahun 2007 naik sebesar 0,31 menjadi 1,30 %, tahun 2008 naik sebesar 0,36 % menjadi 1,66 %, tahun 2009 naik sebesar 0,23 menjadi 1,89 % dan tahun 2010 turun sebesar 0,14 % menjadi 1,75 %. ROA PT. Bank Syariah Mandiri Tbk tahun 2005-2010 mengalami fluktuasi, rasio ROA ini menunjukkan semakin baiknya pengelolaan aset bank dalam menghasilkan laba. Sedangkan ROA BMI tahun 2005 sebesar 2,10 % , tahun 2006 turun sebesar 0,18 % menjadi 1,92 %, tahun 2007 naik sebesar 0,08 % menjadi 2,00 %, tahun 2008 naik sebesar 0,39 % menjadi 2,39 %, tahun 2009 turun sebesar 1,99 % menjadi 0,40 % dan tahun 2010 naik sebesar 0,67 % menjadi 1,07 %. ROA PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk mengalami fluktuasi, rasio ROA ini menunjukkan semakin baiknya pengelolaan aset dalam menghasilkan laba. Standar Bank Indonesia (BI) No.6/23/DPNP tanggal 31 mei 2004 menetapkan berkisar antara 0,5% - 1,25%. Jadi BSM dan BMI sudah

memenuhi ketentuan yang ditetapkan BI.

Tabel 1.2
BOPO Bank Syariah Mandiri Tbk Dan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2005-2010

Tahun	BOPO	
	PT. Bank Syariah Mandiri Tbk	PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk
2005	45,41 %	65,03 %
2006	48,46 %	61,34 %
2007	51,75 %	74,88 %
2008	47,33 %	73,82 %
2009	45,09 %	77,32 %
2010	47,77 %	74,06 %

Sumber: www.idx.co.id (Data Diolah)

BOPO PT. Bank Syariah Mandiri Tbk periode tahun 2005-2010 mengalami fluktuasi, penurunan rasio BOPO ini menunjukkan semakin baiknya tingkat efisiensi yang dijalankan oleh PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Sedangkan BOPO PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk mengalami fluktuasi, penurunan rasio BOPO ini menunjukkan semakin baiknya tingkat efisiensi yang dijalankan oleh PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Semakin rendah rasio BOPO suatu bank berarti usaha yang dijalankan oleh bank tersebut semakin efisien, karena dengan biaya yang dikeluarkan mampu mendapatkan penghasilan yang memadai, tetapi jika mengacu pada ketentuan BI No.9/1/PBI/2007 menetapkan bahwa standar BOPO yang diperoleh dari rata-rata perbankan adalah sebesar 92% berarti persentase BOPO pada BSM dan BMI sudah cukup efisien.

Hal inilah yang menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan terhadap kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk dan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dan membandingkan hasil kinerja keuangan

kedua perusahaan pada tahun 2009-2014. Peneliti ingin mengetahui sekaligus membuktikan apakah kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk dan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk masih tergolong sehat, cukup sehat bahkan tergolong buruk dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan (Studi Kasus PT. Bank Syariah Mandiri Tbk Dan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2009-2014)**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. ROA PT. Bank Syariah Mandiri Tbk mengalami fluktuasi dan penurunan angka rasio tahun 2006 dan 2010.
2. ROA PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk mengalami fluktuasi dan penurunan tahun 2006 dan 2009.
3. BOPO PT. Bank Syariah Mandiri mengalami fluktuasi dan penurunan tahun 2008 sampai 2010.
4. BOPO PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk mengalami fluktuasi dan penurunan tahun 2006, 2008 dan 2010.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini dibatasi pada pembahasan kinerja keuangan BSM dan BMI, dengan melihat kinerja rasio

rentabilitas dan rasio efisiensi operasional, rasio yang digunakan adalah ROA sedangkan rasio efisiensi operasional yang digunakan adalah BOPO. Rentang waktu yang diteliti sejak tahun 2009-2014.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel bertujuan untuk memudahkan pengukuran atau penilaian variabel-variabel yang akan diteliti. Dalam definisi operasional variabel dibuat beberapa indikator yang mendukung variabel-variabel peneliti serta skala yang digunakan untuk melakukan pengukuran maupun penelitian.

Tabel 1.3
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Rasio ROA	Rasio yang menunjukkan kemampuan BSM dan BMI dalam mengelola aktiva untuk mendapatkan laba bersih.	1. Laba setelah pajak 2. Total aktiva	Rasio
Rasio BOPO	Rasio yang menunjukkan kemampuan BSM dan BMI dalam melakukan kegiatan operasional bank dengan mengatur biaya operasional seminimal mungkin.	1. Biaya operasional 2. Pendapatan operasional	Rasio
Kinerja Keuangan	Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen.	a. Melakukan Perhitungan 1. <i>Return On Asset (ROA)</i> 2. BOPO b. Melakukan Perbandingan Terhadap Yang Telah Diperoleh	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan antara ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk dan ROA PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2009-2014?
2. Apakah terdapat perbedaan antara BOPO pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk dan BOPO PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2009-2014?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan antara ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk dengan ROA PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk periode tahun 2009-2014.
2. Untuk mengetahui perbedaan antara BOPO pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk dengan BOPO PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2009-2014.

G. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk mengaplikasikan berbagai teori yang diperoleh di bangku kuliah, menambah pengalaman dan sarana latihan dalam memecahkan masalah yang ada di perusahaan sebelum terjun dalam dunia kerja yang sebenarnya serta sebagai sarana menambah wawasan peneliti

terutama yang berhubungan dengan bidang kajian yang ditekuni selama kuliah.

2. Bagi Akademis

Dapat digunakan sebagai bahan referensi pada perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dan sebagai bahan untuk pengembangan penelitian berikutnya dan sebagai sumber informasi atau dapat dipakai sebagai data sekunder serta sebagai bahan sumbangan pemikiran tentang peran dan fungsi manajemen keuangan, khususnya dalam salah satu fungsi yaitu mengetahui kinerja Bank.

3. Bagi Bank Syariah.

Penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan untuk pertimbangan dalam bagi pihak manajemen. Sekaligus dapat membuat perusahaan melakukan perbandingan kinerja keuangan dengan perusahaan pesaing sehingga keuangan perusahaan tetap sehat. Pengambilan keputusan yang akan diambil dari laporan keuangan tersebut, terutama yang diperoleh dari rasio rentabilitas dan rasio efisiensi operasional dan diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan pertimbangan bagi perusahaan atau manager dalam melakukan pengelolaan rentabilitas dan efisiensi operasional.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah peneliti dalam menyusun skripsi ini, maka sistem penulisannya akan dibagi ke dalam beberapa bab sebagai berikut:

BAB Pertama merupakan pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah dimana tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, dan fenomena atau masalah dalam penelitian ini adalah terjadinya fluktuasi pada kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk dan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2005-2010. PT. Bank Syariah Mandiri Tbk dan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk adalah dua perusahaan yang telah bergabung dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (*go public*). Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti tertarik untuk meneliti kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk dan PT. Muamalat Indonesia Tbk dengan judul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan (Studi Kasus PT. Bank Syariah Mandiri Tbk dan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2009-2014). Penelitian ini dibatasi dengan rasio rentabilitas yaitu ROA sedangkan rasio efisiensi yaitu BOPO. Rentang waktu yang diteliti yaitu dari tahun 2009-2014. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat perbedaan antara ROA dan BOPO pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk dan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2009-2014. Dengan adanya rumusan masalah tersebut maka akan tercapai tujuan penelitian yakni untuk mengetahui perbedaan antara ROA dan BOPO PT. Bank Syariah Mandiri Tbk dan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2009-2014. Hasil dari penelitian ini nanti diharapkan dapat memberi manfaat baik untuk peneliti, pihak kampus juga peneliti selanjutnya.

BAB Kedua dalam penelitian ini membahas tentang landasan teori permasalahan masalah yang diteliti untuk mendukung teori-teori yang ada, maka disertakan juga penelitian terdahulu dan kerangka pikir.

BAB Ketiga membahas metode penelitian. Pada penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) yaitu PT. Bank Syariah Mandiri Tbk dan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Waktu yang digunakan dalam melakukan penelitian ini dimulai bulan Desember 2016 sampai dengan penyelesaian penelitian. Adapun jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan populasi laporan keuangan perusahaan Bank Umum Syariah Yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) yaitu laporan keuangan Bank Syariah Mandiri Tbk dari tahun 1999 sampai 2017 dan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dari tahun 1992 sampai 2017. Dari populasi akan diambil sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Setelah data terkumpul maka akan diolah dengan menggunakan analisis statistik SPSS versi 22.

BAB Keempat membahas tentang gambaran umum perusahaan, visi misi, perhitungan rasio keuangan, dan hasil penelitian.

BAB Kelima merupakan bab penutup dari keseluruhan isi skripsi yang memuat kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah disertai dengan saran-saran.

Pencatatan dalam Islam dapat dilihat dari peradaban Islam yang pertama yaitu *Baitul Maal* yang merupakan lembaga keuangan. Pencatatan dalam setiap transaksi atau akad telah diperintahkan dalam Islam sebagaimana dalam surat *Al-Baqarah* ayat 282, yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ
 وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا
 عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُب ۚ وَلْيَمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا
 يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا
 يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ
 رِجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَّمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ
 الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْب
 الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْعَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ
 أَجَلِهِ ۚ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۖ إِلَّا أَنْ
 تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا
 تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا
 فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ وَيَعْلَمُكُمْ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis

enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua orang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.⁴

Dari ayat di atas laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Melalui ayat ini Allah Swt, memerintahkan adanya pencatatan dalam setiap transaksi sebagai bukti memperkuat dan mengetahui kejadian masa lalu dalam setiap transaksi yang dilakukan, dan sebagai bentuk menjaga setiap permasalahan yang timbul di masa yang akan datang yang tanpa diduga. Dari ayat tersebut bisa disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Setiap transaksi atau akad tidak secara tunai diperlukan pencatatan khusus.

⁴Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan* (Jakarta: Bintang Indonesia, 2014), hlm. 48.

- 2) Hendaknya penulis orang yang jujur dan adil, dan menuliskan hal yang benar.
- 3) Ketika terjadi transaksi dan dilakukan pencatatan, hendaknya didatangkan 2 orang saksi laki-laki atau perempuan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Berikut ini beberapa tujuan pembuatan laporan keuangan yaitu:⁵

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan
- 5) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu.

⁵Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.10-11.

Dari beberapa tujuan laporan keuangan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembuatan laporan keuangan dengan menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan padanya.

c. Unsur-unsur Laporan Keuangan

Adapun unsur-unsur laporan keuangan adalah sebagai berikut:⁶

- 1) Komponen laporan keuangan yang mencerminkan kegiatan komersial.
Komponen ini meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.
- 2) Komponen laporan keuangan yang mencerminkan kegiatan sosial.
Komponen ini meliputi laporan sumber dan penggunaan zakat serta laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan.
- 3) Komponen laporan keuangan lainnya yang mencerminkan kegiatan dan tanggung jawab khusus entitas syariah tersebut.

Jadi, unsur-unsur laporan keuangan adalah komponen yang mencerminkan kegiatan dan tanggung jawab meliputi laporan keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan ekuitas. Unsur-unsur

⁶Rizal Yaya, dkk, *Akuntansi Perbankan Syariah* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hlm. 77.

laporan keuangan juga meliputi laporan sumber dan penggunaan dana zakat. Komponen laporan keuangan lainnya mencerminkan kegiatan dan tanggung jawab khusus entitas syariah.

2. Kinerja Keuangan Perusahaan

Organisasi pada umumnya dijalankan oleh manusia, maka penilaian akan kinerja sesungguhnya merupakan penilaian atas perilaku manusia itu sendiri dalam melaksanakan perannya dalam organisasi. Oleh karena itu adanya informasi akuntansi digunakan sebagai salah satu dasar penilaian.

Menurut Irham Fahmi kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.⁷ Sedangkan menurut IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya.

Dalam menganalisa kinerja keuangan melibatkan penilaian terhadap keadaan masa lalu, sekarang dan dimasa yang akan datang. Tujuan dasar menganalisa kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam kinerja keuangan perusahaan serta menentukan kekuatan-kekuatan yang dapat diandalkan sehingga dapat dibuat banyak keputusan yang penting bagi kemajuan perusahaan di masa yang akan datang.⁸

a. Pengukuran Kinerja Keuangan Menurut Perspektif Islam

Pengukuran kinerja menurut perspektif syariah yaitu proses dimana

⁷Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: CV. Alfabeta, 2011), hlm. 2.

⁸Munawir, *Analisis Laporan Keuangan Edisi 4* (Yogyakarta:Liberty, 2002), hlm. 28.

sebuah organisasi mengevaluasi kinerja individunya berlandaskan prinsip-prinsip syariah. Islam mengajarkan bahwa setiap muslim perlu melakukan pengukuran atau penilaian. Setiap diri diharapkan memiliki kemauan dan kemampuan secara objektif.

Alqur'an juga telah memberikan penekanan yang lebih terhadap tenaga manusia yang sering menggunakan tolak ukur rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan tertentu. Hal ini diterangkan dalam Q.S *An-Najm* ayat 39 sebagai berikut:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾

Artinya: “Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”⁹

Diriwayatkan dalam ayat tersebut bahwa satu-satunya cara untuk mendapatkan sesuatu adalah kerja keras. Kemajuan dan kekayaan manusia dari alam ini tergantung pada usaha. Semakin sungguh-sungguh dia bekerja dan berusaha semakin banyak harta yang diperolehnya. Prinsip tersebut semakin memperjelas bahwa semakin manusia bersungguh-sungguh bekerja untuk memperbaiki kinerja perusahaan maka hasil yang diperoleh adalah memuaskan dan akan memperoleh keuntungan. Hal tersebut dapat dinilai dari rasio keuangan yang terlihat semakin meningkat dan membaik.

Penilaian kinerja setiap perusahaan berbeda-beda tergantung

⁹Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 527.

kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankan. Secara umum ada lima tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu:¹⁰

1) Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan

Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga hasil laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan.

2) Melakukan perhitungan

Penerapan metode perhitungan disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut dalam memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.

Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode paling umum yang digunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua yaitu:¹¹

1) *Time Series Analysis* yaitu membandingkan antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.

2) *Cross Section Approach* yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan

¹⁰Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan Bagi Akademis, Manajer, Dan Investor Untuk Menilai Dan Menganalisis Bisnis* (Bandung: CV. Alfabeta, 2011), hlm. 240-241.

¹¹ Irham Fahmi, dkk, *Studi Kelayakan Bisnis Teori dan Aplikasi* (Bandung: CV. Alfabeta, 2010), hlm. 143.

perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.

b. Manfaat Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan

Setelah mengetahui pengertian tentang kinerja perusahaan diatas maka dapat diketahui manfaat dari pengukuran kinerja menurut Munawir sebagai berikut:

- 1) Memberikan kontribusi kepada pihak manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- 2) Dapat digunakan untuk mengukur suatu prestasi yang ingin dicapai oleh suatu organisasi atau perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- 3) Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan untuk mengevaluasi kinerja manajemen.
- 4) Dapat digunakan sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanam modalnya agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktifitas perusahaan.

Jadi, manfaat kinerja keuangan dapat meningkatkan motivasi karyawan dalam memberikan kontribusi kepada perusahaan untuk mencapai tujuan dan dapat memberikan dasar mengevaluasi kualitas kinerja masing-masing karyawan serta membantu pengambilan keputusan kepada pihak manajemen seperti produksi, transfer dan pemberhentian untuk meningkatkan efisiensi dan produktifitas perusahaan.

3. Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, pihak manajemen harus melakukan pemeriksaan terhadap kesehatan keuangan perusahaan terlebih dahulu. Alat yang bisa digunakan dalam pemeriksaan ini antara lain adalah rasio keuangan yang menghubungkan dua data keuangan dengan jalan membagi satu data dengan data lainnya. Sedangkan rasio keuangan sendiri memiliki beberapa pengertian.

Menurut Munawir, “rasio menggambarkan suatu hubungan atas perkembangan antara jumlah tertentu dengan jumlah lain dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio”.¹² Ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. Ini pula yang akan penulis lakukan dengan membandingkan dua perusahaan untuk mengetahui bagaimana kinerjanya jika dilihat dan dianalisis menggunakan rasio-rasio yang ada.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “analisis” sendiri didefinisikan sebagai penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Menurut James C Van Horne, sebagaimana dikutip dari buku Kasmir “analisis” merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka lainnya. Rasio

¹²Munawir, *Op.Cit.*, hlm. 35.

keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.¹³

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Analisis rasio keuangan merupakan perhitungan yang dirancang untuk membantu dan mengevaluasi laporan keuangan dan suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan sehingga menjadi berarti.¹⁴

Dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan salah satu teknik analisis laporan keuangan yang tersedia. Data yang digunakan untuk menghitung rasio keuangan adalah neraca dan laporan laba rugi. Dan dalam menyimpulkan kondisi untung atau tidaknya suatu perusahaan, perlu adanya suatu standar rasio lain yang layak dijadikan dasar pembandingan. Bila tidak ada standar pembandingan yang digunakan dari penafsiran rasio-rasio suatu perusahaan, penganalisisan tidak bisa menunjukkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

4. Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan

Analisis rasio (*ratio analysis*) merupakan salah satu teknik analisis keuangan yang paling banyak digunakan. Analisis rasio dapat mengungkapkan hubungan penting dan menjadi dasar perbandingan dalam

¹³Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Pers, 2013), hlm.104.

¹⁴Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 122.

menemukan kondisi dan *trend* yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang berbentuk rasio.

Di luar aktivitas operasi internal faktor-faktor yang mempengaruhi rasio adalah dampak peristiwa ekonomi, faktor industri, kebijakan manajemen, dan metode akuntansi. Rasio bermanfaat bila diinterpretasikan dalam perbandingan dengan dengan a) rasio tahun sebelumnya, b) standar yang ditentukan sebelumnya, c) rasio pesaing.

a. Rasio Rentabilitas

Pada penelitian ini, peneliti memakai ROA sebagai alat menganalisis laporan keuangan dari kedua objek penelitian, yakni PT. Bank Syariah Mandiri Tbk dan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Analisis ROA atau sering diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian diproyeksikan kemasa yang akan datang untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang.

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan. Semakin besar nilai ROA maka akan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baik pula posisi bank dalam penggunaan aset.¹⁵ Berdasarkan standar Bank Indonesia, ROA terbaik adalah sebesar 1,5%. Satuan ukurannya adalah menggunakan presentase dan untuk mengukurnya digunakan rumus sebagai berikut:

¹⁵Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan, Op.Cit*, hlm. 236.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Rasio Efisiensi

Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi kinerja operasional bank rasio ini juga biasa disebut dengan rasio biaya. Penentuan rasio ini dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Efisiensi (BOPO)} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Biaya operasional yaitu hasil perbandingan antara total biaya operasional dengan total pendapatan operasional. Satuan ukurannya adalah persentase. Berdasarkan ketentuan BI, BOPO dikatakan baik jika berada di bawah 92%.

Tingginya nilai presentase menunjukkan bahwa bank memiliki biaya operasional yang lebih besar dari pada pendapatan operasional yang diperoleh, sehingga angka beban operasionalnya pun juga tinggi dan bank mampu menambah laba dari hasil kegiatan operasionalnya.¹⁶

c. Rasio Likuiditas Bank

Rasio likuiditas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, bank dapat membayar

¹⁶Munawir, *Op.Cit.*, 125.

kembali pencairan dana para deposan pada saat ditagih serta dapat mencukupi kebutuhan kredit yang telah diajukan. Makin besar rasio ini makin likuid.

Jenis-jenis rasio likuiditas yaitu:¹⁷

1) *Quick Ratio*

Quick ratio atau rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang lancar. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan dalam membiayai kembali kewajibannya kepada para nasabah yang menyimpan dananya dengan aktiva lancar yang lebih yang lebih likuid yang dimilikinya.

2) *Investing Policy Ratio*

Investing policy ratio merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada deposannya dengan cara menglikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya.

3) *Banking Ratio*

Banking ratio merupakan kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dana dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. Semakin tinggi rasionya semakin tinggi tingkat likuiditasnya.

4) *Asset to Loan Ratio*

¹⁷Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, Op.Cit., hlm. 217

Asset to loan ratio merupakan kemampuan bank dalam memenuhi permintaan para debitur dengan aset bank yang tersedia. Semakin tinggi rasionya semakin rendah tingkat tingkat liquiditasnya.

5) *Investment Portofolio Ratio*

Investment portofolio ratio merupakan rasio untuk mengukur tingkat likuiditas dalam investasi surat-surat berharga. Untuk menghindari rasio ini, perlu diketahui terlebih dulu sekuritas yang jatuh waktunya kurang dari satu tahun yang digunakan untuk menjamin deposito jika ada.

6) *Cash Ratio*

Cash ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimilikinya. Rasio ini digunakan mengukur seberapa besar uang yang benar-benar siap untuk digunakan untug membayar utangnya.

7) *Loan to Deposit Ratio*

Loan to deposit ratio merupakan rasio untuk mengukur komposisi kredit yang diberikan dibanding dengan jumlah dana nasabah dan modal sendiri yang digunakan.

d. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas bank merupakan ukuran kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Biasa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut.

Jenis-jenis rasio solvabilitas yaitu:¹⁸

1) *Primary Ratio*

Primary ratio merupakan rasio untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam *total asset* masuk dapat ditutupi *capital equity*.

2) *Risk Assets Ratio*

Risk assets ratio merupakan rasio untuk mengukur kemungkinan penurunan *risk asset*.

3) *Secondary Risk Ratio*

Secondary risk ratio merupakan rasio untuk mengukur penurunan aset yang mempunyai risiko lebih tinggi.

5. Hubungan Rasio Rentabilitas dengan Kinerja Keuangan

Rasio rentabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.¹⁹ Semakin tinggi rasio ini maka kondisi keuangan suatu perusahaan semakin baik. Adapun rasio yang digunakan adalah ROA. Rasio

¹⁸Ibid., hlm. 229.

¹⁹Ibid., hlm. 196.

ini mengukur pengembalian atas total aktiva setelah pajak. Hasil pengembalian total aktiva atau total investasi menunjukkan kinerja manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba.

6. Hubungan Rasio Efisiensi dengan Kinerja Keuangan

Rasio ini mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Tingginya nilai persentase menunjukkan bahwa bank memiliki biaya operasional yang lebih besar dari pada pendapatan operasional yang diperoleh,²⁰ sehingga angka beban operasionalnya juga tinggi dan bank mampu menambah laba dari hasil kegiatan operasionalnya.

7. Keunggulan dan Keterbatasan Analisis Rasio

a. Keunggulan

Analisis rasio ini memiliki keunggulan dibanding teknik analisis lainnya, keunggulan tersebut adalah:²¹

- 1) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- 2) Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
- 3) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
- 4) Menstandalisir *size* perusahaan.
- 5) Lebih mudah melihat *trend* perusahaan serta melakukan prediksi

²⁰Munawir, *Loc.Cit.*, hlm. 125.

²¹Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 298.

dimasa yang akan datang.

Berdasarkan keunggulan analisis rasio di atas dapat diartikan rasio merupakan angka-angka yang sangat mudah dibaca ditafsirkan dalam menganalisis suatu data keuangan perusahaan, sehingga dapat mempermudah pihak manajemen dalam pengambilan keputusan dengan cara yang sering digunakan perusahaan yaitu dengan melakukan model prediksi agar mengetahui posisi perusahaan di tengah perusahaan lainnya untuk meningkatkan tujuan perusahaan tersebut.

b. Keterbatasan

Di samping keunggulan yang dimiliki analisis rasio, teknik ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang harus disadari sewaktu penggunaannya agar kita tidak salah dalam penggunaannya.

Adapun keterbatasan analisis rasio adalah:²²

- 1) Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
- 2) Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.
- 3) Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

Jadi, kesulitan dalam memilih rasio yang tepat dan dapat digunakan kepentingan pemakainya yaitu karena bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran yang dapat dinilai biasa atau objektif. Jika data untuk menghitung rasio tidak

²²*Ibid.*, hlm. 299.

tersedia maka akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio dan jika dua atau lebih perusahaan dibandingkan teknik dan metode yang digunakan berbeda maka perbandingan dapat menimbulkan kesalahan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang telah dilakukan sebelumnya erat dengan kaitannya dengan masalah-masalah penelitian yang dilakukan. Adapun penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Peneliti, Judul dan Tahun	Analisa Data	Hasil Penelitian
Ahmad Nur Faqihuddin, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional yang Memiliki Unit Usaha Syariah (Skripsi, Fakultas Syariah Dan Hukum, Prodi Keuangan Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta), (2011)	<i>Time Series Analysis</i>	Bank Umum Syariah menunjukkan kinerja lebih baik daripada bank konvensional yang memiliki Unit Usaha Syariah (UUS).
Nur Amilah, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah yang menjadi <i>Market leader</i> dan <i>market nicher</i> (Studi Pada Bank Syariah Mandiri dan Bank BCA Syariah), (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Sunan Kalijaga, Yogyakarta), (2016)	<i>Time Series Analysis</i>	Kinerja BSM dan BCA Syariah terdapat perbedaan yang signifikan. Oleh karena itu BSM menunjukkan kinerja lebih baik dibandingkan BCA Syariah.

<p>Dewi Pramita, Analisis Perbedaan Rasio Keuangan Sebagai Tolak Ukur Kinerja Perusahaan Asuransi Umum <i>Joint Venture</i> (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro), (2014)</p>	<p><i>Time Series Analysis dan Cross Section</i></p>	<p>Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja dari perusahaan asuransi umum (<i>Joint Venture</i>) tujuh peringkat pertama teratas dengan perusahaan asuransi umum (<i>Joint Venture</i> tujuh peringkat ke bawah).</p>
<p>Andita Jefri Harnanto, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada PT. Bank Syariah Mandiri dengan PT. Bank Central Asia (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta), (2014)</p>	<p><i>Time Series Analysis</i></p>	<p>Analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan untuk rasio ROA, NIM, LDR, NPL, sedangkan pada rasio CAR dan ROE tidak terdapat perbedaan yang signifikan.</p>
<p>Erlina Yanti Ritonga, Analisis Perbandingan Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Antara PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Dan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Tahun 2009-2014. (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan), (2016)</p>	<p><i>Time Series Analysis</i></p>	<p>Analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan untuk CR sedangkan untuk QR, ROA dan ROE terdapat perbedaan yang signifikan</p>
<p>Jumaida, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan (Studi Kasus PT. Sekar Laut Tbk PT. Sekar Laut Tbk Periode 2012-2015). (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan), (2016)</p>	<p><i>Time Series Analysis</i></p>	<p>Analisis Rasio Profitabilitas PT. Sekar Laut dan PT. Sekar Bumi adalah sama, sedangkan Analisis Rasio Solvabilitas PT. Sekar Laut dan PT. Sekar Bumi adalah tidak sama</p>

Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian Ahmad Nur Faqihuddin langsung membandingkan kinerja keuangan Bank-Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional yang memiliki Unit Usaha syariah, sedangkan penelitian ini membandingkan kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk dan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan menggunakan analisis ROA sebagai indikator rasio rentabilitas dan analisis BOPO sebagai indikator rasio efisiensi. Sedangkan persamaan penelitian Ahmad Nur Faqihuddin dengan penelitian ini adalah sama-sama melakukan penelitian pada Bank Syariah, penggunaan salah satu rasio yang sama yaitu ROA.
2. Penelitian Nur Amilah menganalisis perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dengan Bank BCA Syariah, sedangkan penelitian ini membandingkan kinerja keuangan pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk dan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Dan penelitian Nur Amilah menggunakan rasio CAR, NPF, ROA, ROE, BOPO, FDR, sedangkan penelitian ini menggunakan rasio ROA dan BOPO. Persamaan penelitian Nur Amilah dengan penelitian ini adalah salah satu tempat penelitian Nur Amilah sama dengan tempat penelitian peneliti yaitu Bank Syariah Mandiri.
3. Penelitian Dewi Paramita menganalisis perbedaan rasio keuangan sebagai tolak ukur kinerja perusahaan, sedangkan penelitian ini membandingkan rasio keuangan dalam mengukur kinerja perbankan. Persamaan penelitian Dewi Paramita dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan rasio

keuangan sebagai alat ukur kinerja keuangan.

4. Penelitian Andita Jefri Harnanto menganalisis perbedaan kinerja keuangan antara PT. Bank Syariah Mandiri dengan PT. Bank Central Asia, sedangkan penelitian ini menganalisis perbedaan kinerja keuangan antara PT. Bank Syariah Mandiri Tbk dengan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Dan penelitian Andita menggunakan rasio CAR, ROA, ROE, NIM, NPL, LDR, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan rasio ROA dan BOPO. Persamaan Andita Jefri dengan penelitian ini adalah salah satu tempat penelitian Andita yang sama dengan tempat penelitian ini yaitu Bank Syariah Mandiri.
5. Penelitian Erlina Yanti Ritonga menganalisis perbedaan kinerja keuangan antara PT. Adhi Karya (persero) Tbk dan PT. Wijaya karya (persero) Tbk sedangkan penelitian ini menganalisis perbedaan kinerja keuangan antara PT. Bank Syariah Mandiri Tbk dan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Persamaan penelitian Erlina Yanti dengan penelitian ini adalah rasio keuangan yang digunakan yaitu rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.
6. Penelitian Jumaida menganalisis perbedaan kinerja keuangan antara PT. Sekar Laut Tbk dan PT. Sekar Bumi Tbk sedangkan penelitian ini menganalisis perbedaan kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk dan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Persamaan penelitian Jumaida dengan penelitian ini adalah salah satu rasio yang digunakan yaitu ROA.

C. Kerangka Pikir

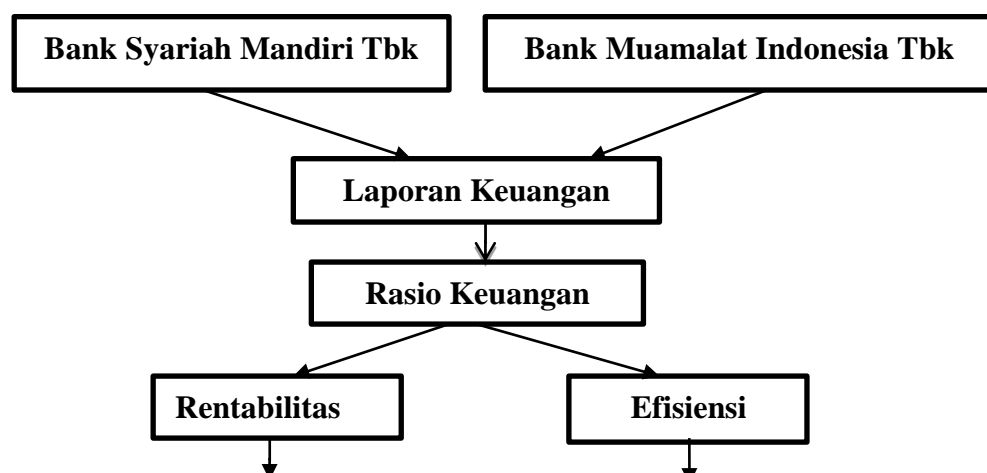
Secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi

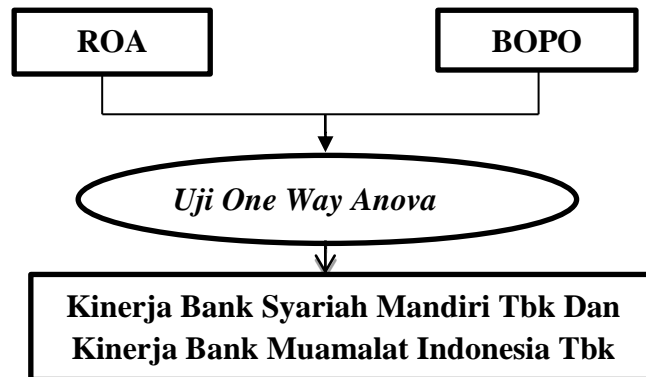
yang dapat dicapai oleh bank dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan. Proses untuk mengevaluasi kinerja dapat dilakukan pada berbagai bidang pekerjaan, baik itu dalam bidang organisasi *non-profit* maupun organisasi *profit*.

Penilaian kinerja merupakan suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauhmana suatu kegiatan tertentu tercapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih diantara keduanya dan bagaimana tindak lanjut atas perbedaan tersebut.

Jadi, nampak jelas bahwa dalam melakukan evaluasi terhadap suatu entitas apapun dibutuhkan tolak ukur tertentu sebagai acuan, khususnya untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan. Untuk analisis keuangan tolak ukur yang sering dipakai adalah analisis rasio keuangan. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 2.1
Kerangka Pikir





Peningkatan kinerja keuangan suatu perusahaan dipengaruhi oleh besarnya rasio rentabilitas dan rendahnya rasio efisien yang diperoleh perusahaan dan sebaliknya jika rasio rentabilitas semakin kecil maka kinerja keuangan semakin mengalami penurunan, dan jika rasio efisiensi semakin besar maka kinerja keuangan semakin mengalami penurunan.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Oleh karena itu, perumusan hipotesis sangat berbeda dari perumusan pertanyaan penelitian.²³ Menurut Sofyan Syafri hipotesis adalah:

Pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya. Kemudian para ahli menafsirkan arti hipotesis adalah dugaan terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih. Atas dasar definisi di atas dapat diartikan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara yang harus diuji kebenarannya.²⁴

²³Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm.49.

²⁴Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm.38.

Berikut hipotesis yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

H_{01} : Tidak terdapat perbedaan ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk dan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2009-2014.

H_{a1} : Terdapat perbedaan ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk dan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2009-2014.

H_{02} : Tidak terdapat perbedaan BOPO pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk dan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2009-2014.

H_{a2} : Terdapat perbedaan BOPO pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk dan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2009-2014.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) yaitu Bank Syariah Mandiri Tbk dan Bank Muamalat Indonesia Tbk. Alasan peneliti memilih Bank Syariah Mandiri Tbk dan Bank Muamalat Indonesia Tbk karena kedua bank ini dinilai sehat dan memimpin pangsa pasar sektor ekonomi dalam bentuk Bank Umum Syariah. Sedangkan waktu yang digunakan dalam melakukan penelitian dimulai bulan Desember 2016 sampai dengan penyelesaian penelitian.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Penilaian ini juga bersifat komparatif dan korelatif. Penelitian yang bersifat komparatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk membandingkan suatu variabel (objek penelitian), antara subjek yang berbeda atau waktu yang berbeda dan menemukan hubungan sebab-akibatnya dan penelitian yang bersifat korelatif adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan

antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel.¹

C. Populasi, Sampel dan Teknik *Sampling*

1. Populasi

Populasi adalah seluruh kumpulan dari elemen–elemen yang akan dibuat dan dihasilkan.² Sedangkan elemen (unsur) adalah subjek dimana pengukuran akan dilakukan. Besarnya populasi yang akan digunakan dalam suatu penelitian tergantung pada jangkauan kesimpulan yang akan dibuat.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan Bank umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI), yaitu laporan keuangan triwulan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk dari tahun 1999 sampai 2017 adalah 72 dan laporan keuangan triwulan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dari tahun 1992 sampai tahun 2017 adalah 100. Jadi, jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 172.

2. Sampel

Menurut Sugiyono sampel adalah “bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”³ Sedangkan menurut Suharsismi Arikunto, sampel adalah ”sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti”⁴

¹Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 44.

²Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 36.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif Dan R & B* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.115.

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi VI (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 112.

Pemilihan sampel merupakan sebagian yang sangat penting dari semua penelitian, sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk dan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dari tahun 2009-2014 secara triwulan, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 48.

3. Teknik *Sampling*

Menurut Sugiyono Teknik *Sampling* adalah teknik pengumpulan Sampel.⁵ Agar penentuan sampel benar-benar representatif (mewakili) dan sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik/cara pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan yang digunakan adalah laporan keuangan BUS, yaitu BSM dan BMI, laporan keuangan berupa data ROA dan BOPO BSM dan BMI.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau laporan yang tersedia. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah laporan rasio keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk dan PT. Bank Muamalat Tbk tahun 2009-2014.

E. Teknik Analisa Data

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis, Op.Cit.*, hlm. 115.

Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dilakukan pengelompokan masing-masing variabel berdasarkan periode dan objek penelitian. Periode yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara per triwulan. Mulai dari tahun 2009-2014. Sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Data ROA dan BOPO PT. Bank Syariah Mandiri Tbk dan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2009-2014

Periode	BSM		BMI	
	ROA	BOPO	ROA	BOPO
2009 Tw I	2,08 %	72,05 %	2,76 %	78,10%
2009 Tw II	2,00 %	73,88 %	1,83 %	86,33%
2009 Tw III	2,11 %	74,05 %	0,53 %	95,71%
2009 Tw IV	2,23 %	73,76 %	0,45 %	95,50%
2010 Tw I	2,04 %	74,66 %	1,48 %	87,50%
2010 Tw II	2,22 %	73,15 %	1,07 %	90,52%
2010 Tw III	2,30 %	71,84 %	0,81 %	89,33%
2010 Tw IV	2,21 %	74,97 %	1,36 %	87,38%
2011 Tw I	2,22 %	73,07 %	1,38 %	84,72%
2011 Tw II	2,12 %	74,02 %	1,74 %	85,16%
2011 Tw III	2,03 %	73,85 %	1,55 %	86,54%
2011 Tw IV	1,95 %	76,44 %	1,52 %	85,52%
2012 Tw I	2,17 %	70,47 %	1,51 %	85,66%
2012 Tw II	2,25 %	70,11 %	1,61 %	84,56%
2012 Tw III	2,22 %	71,14 %	1,62 %	84,00%
2012 Tw IV	2,25 %	73,00 %	1,54 %	84,48%
2013 Tw I	2,56 %	69,24 %	1,72 %	82,07%
2013 Tw II	1,79 %	81,63 %	1,66 %	82,79%
2013 Tw III	1,51 %	87,53 %	1,68 %	82,67%
2013 Tw IV	1,53 %	84,03 %	1,37 %	85,12%
2014 Tw I	1,77 %	81,99 %	1,44 %	85,55%
2014 Tw II	0,66 %	93,03 %	1,03 %	89,11%
2014 Tw III	0,80 %	93,02 %	0,10 %	98,32%
2014 Tw IV	0,17 %	98,46 %	0,17 %	97,33%

Laporan keuangan BSM dan BMI

Langkah kedua, melakukan uji deskriptif data. Statistik deskriptif adalah *statistic* yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan

atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁶ Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh oleh peneliti dari subjek berupa individu, organisasional, industri atau perspektif yang lain.

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan tentang siapa, apa, kapan, dimana dan bagaimana yang berkaitan dengan karakteristik populasi atau fenomena tersebut. Data yang dikumpulkan dan diorganisasikan dengan kriteria tertentu, dan disajikan dalam bentuk:⁷

Adapun analisis deskriptif yang diolah antara lain:

1) *Mean*

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata (*mean*) ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut. Hal ini dapat dirumuskan seperti berikut:⁸

$$M_e = \frac{\sum xi}{n}$$

$M_e = Mean$ (Rata-rata)

$\sum = Epsilon$ (baca jumlah)

$X_i =$ Nilai x ke i sampai ke n

$N =$ Jumlah Individu

⁶*Ibid.*, hlm. 142.

⁷Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), hlm. 47-48.

⁸*Ibid.*, hlm. 49.

2) Median

Median adalah penjelasan yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil.

3) Modus

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer (yang sedang menjadi *mode*) atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut.

Langkah ketiga, uji hipotesa dengan menggunakan analisis non parametrik. Analisis non parametrik adalah tes yang modelnya tidak menetapkan syarat-syarat mengenai parameter-parameter populasi. Analisis ini sering disebut statistik bebas distribusi.⁹ Adapun analisis non parametrik yang digunakan adalah uji *one way anova*. *One way anova* atau analisis varian satu jalur digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata tiga atau lebih kelompok data yang independen.¹⁰

Kriteria pengujian yaitu:

- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima
- Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Berdasar signifikansi

- Jika Signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima

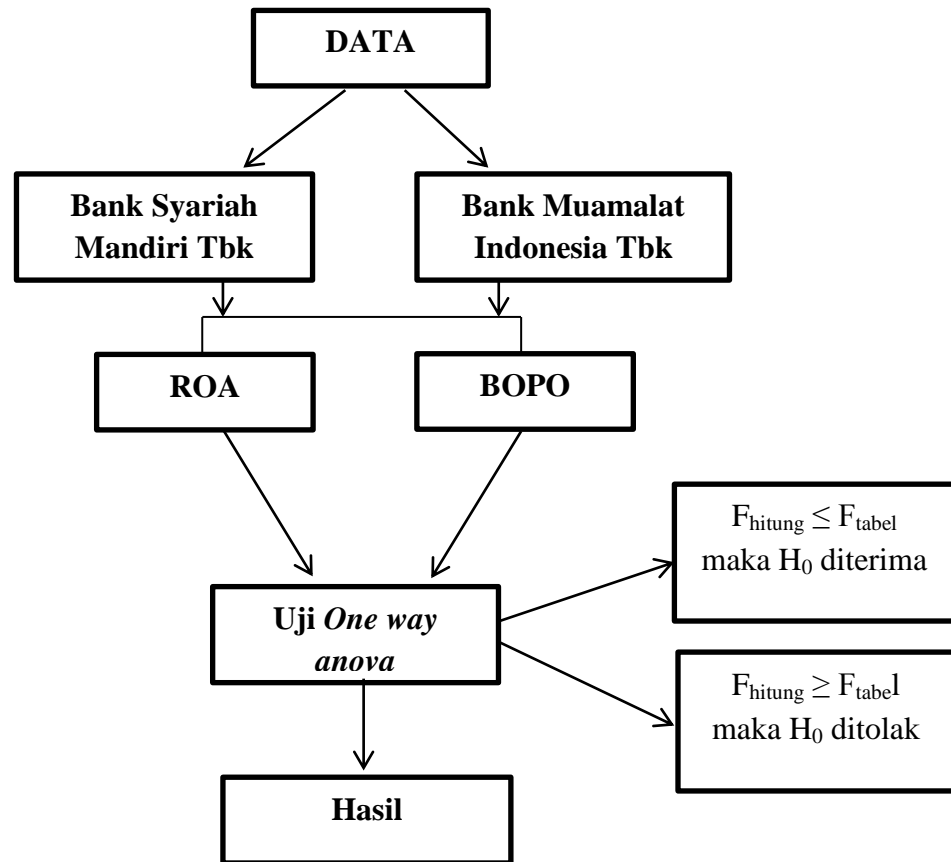
⁹Cornelius Trihendradi, *Step By Step IBM SPSS 21: Analisis Data Statistik* (Yogyakarta: CV. ANDI, 2013), hlm. 179.

¹⁰Dwi priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis* (Yogyakarta: CV. ANDI, 2014), hlm. 180.

- Jika signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak.¹¹

Adapun kerangka pengujian dalam penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 3.1



¹¹*Ibid.*, hlm. 186.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. PT. Bank Syariah Mandiri Tbk

a. Sejarah PT. Bank Syariah Mandiri Tbk

Sejak lahirnya Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, pada bulan November 1998 telah memberi peluang yang sangat baik bagi tumbuhnya bank-bank syariah di Indonesia. Undang-undang tersebut memungkinkan bank beroperasi sepenuhnya secara syariah atau dengan membuka cabang syariah, salah satu bank umum dikonversi menjadi bank syariah adalah PT. Bank Susila Bakti (PT. Bank Susila Bakti) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT. Bank Dagang Negara dan PT. Mahkota Prestasi, dengan terjadinya *merger* empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo) ke dalam PT. Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999, rencana perubahan PT. Bank Susila Bakti menjadi bank syariah (dengan nama Bank Syariah Sakinah) diambil alih oleh PT. Bank Mandiri (Persero).¹

PT. Bank Mandiri (Persero) selaku pemilik baru mendukung sepenuhnya dan melanjutkan rencana perubahan PT. Bank Susila Bakti menjadi bank syariah, sejalan dengan keinginan PT. Bank Mandiri (Persero) untuk membentuk unit syariah. Langkah awal dengan merubah

¹ www.bsm.co.id, diakses 10 Januari 2017 Pukul 21.00

anggaran dasar tentang nama PT. Bank Susila Bakti menjadi PT. Bank Syariah Sakinah berdasarkan Akta Notaris: Ny. Machrani M.S. SH, No. 29 pada tanggal 19 Mei 1999. Kemudian melalui Akta No. 23 tanggal 8 September 1999 Notaris: Sutjipto, SH nama PT. Bank Syariah Sakinah Mandiri diubah Menjadi PT. Bank Syariah Mandiri.²

Pada tanggal 25 Oktober 1999, Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.1/24/KEP.BI/1999 telah memberikan ijin perubahan kegiatan usaha konvensional menjadi kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah kepada PT. Bank Susila Bakti. Selanjutnya dengan Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999 tanggal 25 Oktober 1999, Bank Indonesia telah menyetujui perubahan nama PT. Bank Susila Bakti menjadi PT. Bank Syariah Mandiri. Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999 merupakan hari pertama beroperasinya PT. Bank Syariah Mandiri. Kelahiran Bank Syariah Mandiri merupakan buah usaha bersama dari para perintis bank syariah di PT. Bank Susila Bakti dan Manajemen PT. Bank Mandiri yang memandang pentingnya kehadiran bank syariah dilingkungan PT. Bank Mandiri (Persero).³

PT. Bank Syariah Mandiri hadir sebagai bank yang mengkombinasikan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani yang melandasi operasinya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan PT. Bank Syariah

² *Ibid*

³ *Loc. Cit*

Mandiri sebagai alternatif jasa perbankan di Indonesia. Sebagai bank syariah terbesar di tanah air, Bank Syariah Mandiri memiliki 169 kantor cabang dan mempunyai 2139 karyawan *outlet* yang tersebar di 23 provinsi di Indonesia. Bank Syariah Mandiri memiliki layanan perbankan yang *real time* dan *online* di semua *outlet*.⁴

Adapun manajemen PT. Bank Syariah Mandiri Tbk sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Ventje Rahardjo Soedigno
Komisaris Independen	: Ramzi A Zuhdi
Komisaris Independen	: Bambang Widiyanto
Komisaris Independen	: Zulkifli Djaelani
Komisaris	: Agus Fuad

Dewan Direksi

Direktur Utama	: Agus Sudiarto
Direktur	: Agus Dwi Handaya
Direktur Kepatuhan	: Putu Rahwidhiyasa
Direktur	: Fahmi Ridho
Direktur	: Choirul Anwar
Direktur	: Kusman Yandi
Direktur	: Edwin Dwidjajanto

Dewan Pengawas Syariah

Ketua Dewan Pengawas Syariah	: Komaruddin Hidayat
------------------------------	----------------------

⁴ *Ibid.*

Anggota Dewan Pengawas Syariah : Mohamad Hidayat

Anggota Dewan Pengawas Syariah : Muhammad Syafii Antonio.

b. Visi dan Misi PT. Bank Syariah Mandiri Tbk

1) Visi

“Bank Syariah terdepan dan modern”

2) Misi

Misi dari PT. Bank Syariah Mandiri adalah sebagai berikut :

- a) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- b) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- c) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- d) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- e) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- f) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

2. PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

a. Sejarah PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk didirikan pada 24 Rabiul Tsani 1412 H atau 1 Nopember 1991, diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia, dan memulai kegiatan operasinya pada 27 Syawwal 1412 H atau 1 Mei 1992. Dengan dukungan nyata dari eksponen Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha Muslim, pendirian Bank Muamalat juga mendapat dukungan masyarakat, terbukti dari komitmen pembelian saham Perseroan senilai Rp 84 miliar pada saat

penandatanganan akta pendirian Perseroan. Selanjutnya, pada acara silaturahmi peringatan pendirian tersebut di Istana Bogor, diperoleh tambahan komitmen dari masyarakat Jawa Barat yang turut menanam modal senilai Rp. 106 miliar.⁵

Pada tanggal 27 Oktober 1994, hanya dua tahun setelah didirikan, Bank Muamalat berhasil menyanggah predikat sebagai Bank Devisa. Pengakuan ini semakin memperkokoh posisi Perseroan sebagai bank syariah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa maupun produk yang terus dikembangkan. Pada akhir tahun 90an, Indonesia dilanda krisis moneter yang memporak porandakan sebagian besar perekonomian Asia Tenggara. Sektor perbankan nasional tergulung oleh kredit macet disegmen korporasi. Bank Muamalat pun terimbas dampak krisis. Di tahun 1998, rasio pembiayaan macet (NPF) mencapai lebih dari 60%. Perseroan mencatat rugi sebesar Rp 105 miliar. Ekuitas mencapai titik terendah, yaitu Rp 39,3 miliar, kurang dari sepertiga modal setor awal. Dalam upaya memperkuat permodalannya, Bank Muamalat mencari pemodal yang potensial, dan ditanggapi secara positif oleh *Islamic Development Bank* (IDB) yang berkedudukan di Jeddah, Arab Saudi. Pada RUPS tanggal 21 Juni 1999 IDB secara resmi menjadi salah satu pemegang saham Bank Muamalat.⁶

⁵Andi Dahlia, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk dengan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk” (Skripsi, Makassar, 2012), hlm. 72.

⁶BMI “Profil Bank Muamalat Indonesia Tbk” <http://www.bmi.co.id>, diakses 25 Januari 2017 pukul 13.20 WIB).

Oleh karenanya, kurun waktu antara tahun 1999 dan 2002 merupakan masa-masa yang penuh tantangan sekaligus keberhasilan bagi Bank Muamalat. Dalam kurun waktu tersebut, Bank Muamalat berhasil membalikkan kondisi dari rugi menjadi laba berkat upaya dan dedikasi setiap Kru Muamalat, ditunjang oleh kepemimpinan yang kuat, strategi pengembangan usaha yang tepat, serta ketaatan terhadap pelaksanaan perbankan syariah secara murni. Melalui masa-masa sulit ini, Bank Muamalat berhasil bangkit dari keterpurukan.

Saat ini Bank Muamalat memberikan layanan bagi lebih dari 2,5 juta nasabah melalui 275 gerai yang tersebar di 33 provinsi di Indonesia. Jaringan BMI didukung pula oleh aliansi melalui lebih dari 4000 Kantor Pos *Online/SOPP* di seluruh Indonesia, 32.000 ATM, serta 95.000 *merchant* debit. BMI saat ini juga merupakan satu-satunya bank syariah yang telah membuka cabang luar negeri, yaitu di Kuala Lumpur, Malaysia. Untuk meningkatkan aksesibilitas nasabah di Malaysia, kerjasama dijalankan dengan jaringan Malaysia *Electronic Payment System (MEPS)* sehingga layanan BMI dapat diakses di lebih dari 2000 ATM di Malaysia.⁷

Sebagai Bank pertama murni syariah, Bank Muamalat berkomitmen untuk menghadirkan layanan perbankan yang tidak hanya *comply* terhadap syariah, namun juga kompetitif dan aksesibel bagi masyarakat hingga pelosok nusantara. Komitmen tersebut diapresiasi oleh pemerintah, media massa, lembaga nasional dan

⁷ *Ibid*

internasional serta masyarakat luas melalui lebih dari 70 *award* bergengsi yang diterima oleh BMI dalam 5 tahun Terakhir. Penghargaan yang diterima antara lain sebagai *Best Islamic Bank in Indonesia 2009* oleh *Islamic Finance News* (Kuala Lumpur), sebagai *Best Islamic Financial Institution in Indonesia 2009* oleh *Global Finance* (New York) serta sebagai *The Best Islamic Finance House in Indonesia 2009* oleh *Alpha South East Asia* (Hong Kong).⁸

Saat ini lebih dari 50 persen saham Bank Muamalat dikuasai pemodal asing. Sebanyak 32,7 persen saham dikuasai *Islamic Development Bank*, sedangkan 19 persen dan 17 persen lainnya dipegang oleh *Atwill Holdings Limited* dan *National Bank of Kuwait*.⁹

Adapun manajemen PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: DR Anwar Nasution
Komisaris	: Iggi H Achsien
Komisaris	: Saleh Ahmed Al-Ateeqi
Komisaris	: Ayoub Akbar Qadri
Komisaris	: Djaja M Tambunan

Dewan Direksi

Direktur Utama	: Endy PR Abdurrahman
----------------	-----------------------

⁸ *Ibid*

⁹ *Loc Cit*

Direktur Bisnis Ritel : Purnomo B. Sutadi

Direktur Keuangan : Hery Safril

Direktur Bisnis Korporasi : Indra Sugiarto

Direktur Operasi : Masa P. Lingga

Direktur Human Capital : Awaldi

Dewan Pengawas Syariah

Ketua Dewan Pengawas : KH Ma'ruf Amin

Anggota Dewan Pengawas : Umar Shihab

Anggota Dewan Pengawas : Muardi Chatib

b. Visi dan Misi Bank Muamalat Indonesia Tbk

1) Visi

Menjadi bank syariah utama di Indonesia, dominan di pasar spiritual, dan dikagumi di pasar rasional.

2) Misi

Menjadi *ROLE MODEL* Lembaga Keuangan Syariah dunia dengan Penekanan pada semangat kewirausahaan, keunggulan manajemen dan orientasi investasi yang inovatif untuk memaksimalkan nilai bagi *stakeholder*.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Perhitungan Rasio Keuangan

Berdasarkan rasio data-data keuangan yang diperoleh peneliti yaitu neraca, laporan rugi-laba dan laporan rasio keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk dan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk selama 6 tahun

terakhir yaitu periode 2009-2014. Data yang digunakan dalam bentuk data triwulan, yaitu dari triwulan I-IV pada tahun 2009-2014. Data-data keuangan tersebut akan dianalisis untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk dan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk berdasarkan rasio keuangannya.

Perhitungan ROA PT. Bank Syariah Mandiri Tbk dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1
Perhitungan ROA PT. Bank Syariah Mandiri Tbk
periode 2009 Tw I-2014Tw IV (Dalam Persen)

Tahun	Triwulan	ROA	Naik(turun)
2009	I	2,08 %	-
	II	2,00 %	(0,08 %)
	III	2,11 %	0,11 %
	IV	2,23 %	0,12 %
2010	I	2,04 %	(0,19 %)
	II	2,22 %	0,18 %
	III	2,30 %	0,08 %
	IV	2,21 %	(0,09 %)
2011	I	2,22 %	0,01 %
	II	2,12 %	(0,1 %)
	III	2,03 %	(0,09 %)
	IV	1,95 %	(0,08 %)
2012	I	2,17 %	0,22 %
	II	2,25 %	0,08 %
	III	2,22 %	(0,03 %)
	IV	2,25 %	0,03 %
2013	I	2,56 %	0,31 %
	II	1,79 %	(0,77 %)
	III	1,51 %	(0,28 %)
	IV	1,53 %	0,02 %
2014	I	1,77 %	0,24 %
	II	0,66 %	(1,11 %)
	III	0,80 %	0,14 %
	IV	0,17 %	(0,63 %)

Sumber: laporan keuangan dan diolah oleh peneliti (www.bsm.co.id)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa tingkat pengembalian terhadap aktiva/ROA PT. Bank Syariah Mandiri Tbk tahun 2009 triwulan I sebesar 2,08 %, triwulan II turun sebesar 0,08 % menjadi 2,00 %, triwulan III naik sebesar 0,11 % menjadi 2,11 % triwulan IV naik sebesar 0,12 % menjadi 2,23 %, Ini pertanda baik karena terjadi peningkatan laba . Tahun 2010 triwulan I turun sebesar 0,19 % menjadi 2,04 %, triwulan II naik sebesar 0,18 % menjadi 2,22 %, triwulan III naik sebesar 0,08 % menjadi 2,30 %, triwulan IV turun sebesar 0,09 % menjadi 2,21 % , Ini pertanda bahwa ROA PT. Bank Syariah Mandiri Tbk mengalami fluktuasi.

Tahun 2011 triwulan I naik sebesar 0,01 % menjadi 2,22 %, triwulan II turun sebesar 0,1 % menjadi 2,12 %, triwulan III turun sebesar 0,09 % menjadi 2,03 %, triwulan IV turun sebesar 0,08 % menjadi 1,95 %.Ini pertanda buruk bagi perusahaan karena mengalami penurunan dalam mengembalikan aktiva nya. Tahun 2012 naik sebesar 0,22 % menjadi 2,17 %, triwulan II naik 0,08 % 2,25 %, triwulan III turun sebesar 0,03 % menjadi 2,22 % , triwulan IV naik sebesar 0,03 menjadi 2,25 % . Hal ini menggambarkan bahwa ROA ditahun 2012 baik, karena peningkatan ROA dari triwulan I sampai dengan triwulan IV, kecuali ditriwulan III yang mengalami penurunan.

Tahun 2013 triwulan I naik sebesar 0,31 % menjadi 2,56 %, triwulan II turun sebesar 0,77 % menjadi 1,79 %, triwulan III turun sebesar 0,28 % menjadi 1,51 %, triwulan IV naik sebesar 0,02 % menjadi 1,53 % . Ini berarti ROA di tahun 2013. Tahun 2014 triwulan I naik sebesar 0,24 % menjadi 1,77 %, triwulan II turun sebesar 1,11 % menjadi 0,80 %, triwulan

III naik sebesar 0,14 % menjadi 0,80 %, triwulan IV turun sebesar 0,63 % menjadi 0,17 %. Ini berarti ROA di tahun 2014 berfluktuasi.

Dapat disimpulkan bahwa ROA PT. Bank Syariah Mandiri Tbk di tahun 2009-2014 berfluktuasi. ROA ini menunjukkan semakin baiknya pengelolaan aset bank dalam menghasilkan laba. Standar baik ROA menurut Bank Indonesia adalah 15 %, berarti Bank ini sudah memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan BI, sehingga bank ini sudah tergolong baik meskipun pada tahun 2014 mengalami penurunan.

Perhitungan ROA PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.2
Perhitungan ROA PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk
Periode 2009 Tw 1-2014 Tw 4 (dalam persen)

Tahun	Triwulan	ROA	Naik(turun)
2009	I	2,76 %	-
	II	1,83 %	(0,93 %)
	III	0,53 %	(1,3 %)
	IV	0,45 %	(0,08 %)
2010	I	1,48 %	1,39
	II	1,07 %	(0,41 %)
	III	0,81 %	(0,26 %)
	IV	1,36 %	0,55 %
2011	I	1,38 %	0,02 %
	II	1,74 %	0,36%
	III	1,55 %	(0,19 %)
	IV	1,52 %	(0,03 %)
2012	I	1,51 %	(0,01 %)
	II	1,61 %	0,1%
	III	1,62 %	0,01%
	IV	1,54 %	(0,08 %)
2013	I	1,72 %	0,18 %
	II	1,66 %	(0,06 %)
	III	1,68 %	0,02 %

	IV	1,37 %	(0,31 %)
2014	I	1,44 %	0,07 %
	II	1,03 %	(0,41 %)
	III	0,10 %	(0,93 %)
	IV	0,17 %	0,07 %

Sumber : laporan keuangan dan diolah peneliti (www.bmi.co.id)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa tingkat pengembalian terhadap aktiva/ROA PT. Bank Muamalat Indonesia 2009 triwulan I sebesar 2,76 %, triwulan II turun sebesar 0,93 % menjadi 1,83 %, triwulan III turun sebesar 1,3 % menjadi 0,53 %, triwulan IV turun sebesar 0,08 % menjadi 0,45 %. Ini pertanda buruk karena penurunan laba tiap triwulannya. Tahun 2010 triwulan I naik sebesar 1,39 % menjadi 1,48 %, triwulan II turun sebesar 0,41 % menjadi 1,07 %, triwulan III turun sebesar 0,26 % menjadi 0,81 %, triwulan IV naik sebesar 0,55 menjadi 1,36 %. Ini pertanda bahwa ROA PT. Bank Muamalat Indonesia berfluktuasi.

Tahun 2011 triwulan naik sebesar 0,02 % menjadi 1,38 %, triwulan II naik sebesar 0,36 % menjadi 1,74 %, triwulan III turun sebesar 0,19 % menjadi 1,55 %, triwulan IV turun sebesar 0,03 % menjadi 1,52 %. Ini pertanda bahwa ROA PT. Bank Muamalat Indonesia mengalami fluktuasi dan artinya laba naik-turun. Tahun 2012 triwulan I turun sebesar 0,01 % menjadi 1,52 %, triwulan II naik sebesar 0,1 % menjadi 1,61 %, triwulan III naik sebesar 0,01 % menjadi 1,62 %, triwulan IV turun sebesar 0,08 % menjadi 1,54 %. Ini menunjukkan bahwa ROA PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk juga mengalami fluktuasi. Tahun 2013 triwulan I naik sebesar 0,18 % menjadi 1,72 %, triwulan II turun sebesar 0,06 % menjadi 1,66 %, triwulan III naik sebesar 0,02 % menjadi 1,68 %, triwulan IV turun

sebesar 0,31 % menjadi 1,37 %. Ini juga menunjukkan bahwa ROA PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk berfluktuasi.

Tahun 2014 triwulan I naik sebesar 0,07 % menjadi 1,44 %, triwulan II turun sebesar 0,41 % menjadi 1,03 %, triwulan III turun sebesar 0,93 % menjadi 0,10 %, triwulan IV naik sebesar 0,07 % menjadi 0,17 %. Ini pertanda buruk bagi perusahaan karena pada tahun ini terjadi penurunan ROA yang signifikan dari tahun sebelumnya.

Dapat disimpulkan bahwa ROA PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk mengalami fluktuasi karena naik-turunnya tingkat pengembalian aktivitya. Standar baik ROA menurut Bank Indonesia adalah 15 %, berarti Bank ini sudah memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan BI, sehingga bank ini sudah tergolong baik, meskipun di tahun 2009 dan 2014 mengalami penurunan.

Perhitungan BOPO PT. Bank Syariah Mandiri Tbk Tahun 2009-2014 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Perhitungan BOPO Bank Syariah Mandiri Tbk
periode 2009 Tw I-2014 Tw IV (dalam persen)

Tahun	Triwulan	BOPO	Naik(turun)
2009	I	72,05 %	-
	II	73,88 %	1,83 %
	III	74,05 %	0,17 %
	IV	73,76 %	(0,29 %)
2010	I	74,66 %	0,9 %
	II	73,15 %	(1,51 %)
	III	71,84 %	(1,31 %)
	IV	74,97 %	3,13 %
2011	I	73,07 %	(1,9 %)
	II	74,02 %	0,95 %
	III	73,85 %	(0,17 %)

	IV	76,44 %	2,59 %
2012	I	70,47 %	(5,97 %)
	II	70,11 %	(0,36 %)
	III	71,14 %	1,03 %
	IV	73,00 %	1,86 %
2013	I	69,24 %	(3,76)
	II	81,63 %	12,39 %
	III	87,53 %	5,9 %
	IV	84,03 %	(3,5 %)
2014	I	81,99 %	(2,04 %)
	II	93,03 %	11,04 %
	III	93,02 %	(0,01 %)
	IV	98,46 %	5,44 %

Sumber: Laporan keuangan dan diolah oleh peneliti (www.bsm.co.id)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa BOPO PT. Bank Syariah Mandiri Tbk triwulan I sebesar 72,05 %, triwulan II naik sebesar 1,83 % menjadi 73,88 %, triwulan III naik sebesar 0,17 % menjadi 74,05 % triwulan IV turun sebesar 0,29 % menjadi 73,76 %. Tahun 2010 triwulan I naik sebesar 0,9% menjadi 74,66 %, triwulan II turun sebesar turun 1,51 % menjadi 73,15 %, triwulan III turun sebesar 1,31 % menjadi 71,84 %, triwulan IV naik 3,13 % menjadi 74,97 %. Tahun 2011 turun sebesar 1,9% menjadi 73,07 %, triwulan II naik sebesar 0,95 % menjadi 74,02 %, triwulan III turun sebesar 0,17 % menjadi 73,85 %, triwulan IV naik sebesar 2,59 % menjadi 76,44 %. Tahun 2012 triwulan I turun sebesar 5,07 % menjadi 70,47 %, triwulan II turun sebesar 0,36 % menjadi 70,11 %, triwulan III naik sebesar 1,03 % menjadi 71,14 %, triwulan IV naik sebesar 1,86 % menjadi 73,00 %. Tahun 2013 triwulan I turun sebesar 3,76 % menjadi 69,24 %, triwulan II naik sebesar 12,39 % menjadi 81,63 %, triwulan III naik sebesar 3,9 % menjadi 87,53 %, triwulan IV turun sebesar 3,5 % menjadi 84,03 %. Tahun 2014 triwulan I turun 2,04 % menjadi 81,99 %, triwulan II naik sebesar 11,04 % menjadi 93,03 %, triwulan III turun sebesar 0,01 % menjadi 93,02 %, triwulan IV naik sebesar 5,44 % menjadi 98,46 %.

triwulan II naik sebesar 11,04 % menjadi 93,03 %, triwulan III turun sebesar 0,01 % menjadi 93,02 %, triwulan IV naik sebesar 5,44 % menjadi 98,46 %.

Dapat disimpulkan bahwa BOPO PT. Bank Syariah Mandiri mengalami fluktuasi karena naik turunnya tingkat BOPO. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia (BI) BOPO dikatakan baik jika berada dibawah 92%, berarti PT. Bank Syariah Mandiri Tbk sudah memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan BI, sehingga bank ini sudah tergolong baik, meskipun pada tahun 2014 mengalami kenaikan.

Perhitungan BOPO PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2009-2014 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Perhitungan BOPO Bank Muamalat Indonesia Tbk
periode 2009-2014 Tw I-Tw IV (dalam persen)

TAHUN	TRIWULAN	BOPO	NAIK(TURUN)
2009	I	78,10%	-
	II	86,33%	8,23 %
	III	95,71%	9,38 %
	IV	95,50%	(0,21 %)
2010	I	87,50%	(7,92 %)
	II	90,52%	2,94 %
	III	89,33%	(1,19 %)
	IV	87,38%	(1,95 %)
2011	I	84,72%	(2,66 %)
	II	85,16%	0,44 %
	III	86,54%	1,38 %
	IV	85,52%	(1,02 %)
2012	I	85,66%	0,14 %
	II	84,56%	(1,1 %)
	III	84,00%	(0,56 %)
	IV	84,48%	0,48
2013	I	82,07%	(2,41 %)

	II	82,79%	0,72 %
	III	82,67%	(0,12 %)
	IV	85,12%	2,45 %
2014	I	85,55%	0,43 %
	II	89,11%	3,56 %
	III	98,32%	9,21 %
	IV	97,33%	(0,99 %)

Sumber: Laporan keuangan dan diolah oleh peneliti (www.bmi.co.id)

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa BOPO PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2009 triwulan I sebesar 78,10%, triwulan II naik sebesar 8,23% menjadi 86,33%, triwulan III naik sebesar 9,38% menjadi 95,71%, triwulan IV turun sebesar 0,21% menjadi 95,50%. Tahun 2010 triwulan I BOPO turun sebesar 7,92% menjadi 87,50%, triwulan II naik sebesar 2,94% menjadi 90,52%, triwulan III turun sebesar 1,19% menjadi 89,33%, triwulan IV turun sebesar 1,95% menjadi 87,38%. Tahun 2011 triwulan I BOPO turun sebesar 2,66% menjadi 84,72%, triwulan II naik sebesar 0,44% menjadi 85,16%, triwulan III naik sebesar 1,38% menjadi 86,54%, triwulan IV turun sebesar 1,02% menjadi 85,52%. Tahun 2012 triwulan I BOPO naik sebesar 0,14% menjadi 85,66%, triwulan II turun sebesar 1,1% menjadi 84,56%, triwulan III turun sebesar 0,56% menjadi 84,00%, triwulan IV naik sebesar 0,48% menjadi 84,48%. Tahun 2013 triwulan I BOPO turun sebesar 2,41% menjadi 82,07%, triwulan II naik sebesar 0,72% menjadi 82,79%, triwulan III turun sebesar 0,12% menjadi 82,67%, triwulan IV naik sebesar 2,45% menjadi 85,12%. Tahun 2014 triwulan I BOPO naik sebesar 0,43% menjadi 85,55%, triwulan II naik sebesar 3,56% menjadi 89,11%, triwulan III naik sebesar 9,21% menjadi

98,32%, triwulan IV turun sebesar 0,99% menjadi 97,33%. Ini pertanda buruk karena naiknya tingkat BOPO pada tahun 2014 triwulan III dan diikuti triwulan IV sebesar 97,33%, ini berarti menunjukkan semakin tidak sehatnya perusahaan, karena biaya yang dikeluarkan lebih besar dari pada pendapatan operasional.

Dapat disimpulkan bahwa BOPO PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk mengalami fluktuasi karena naik turunnya tingkat BOPO. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia (BI) BOPO dikatakan baik jika berada di bawah 92%, berarti PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk sudah memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan BI, sehingga bank ini sudah tergolong baik, meskipun di tahun 2009 dan 2014 mengalami kenaikan.

2. Perbandingan Rasio Keuangan

Setelah melihat dua rasio masing-masing kedua perusahaan maka peneliti menyajikan perbandingan pada tabel dan grafik di bawah ini:

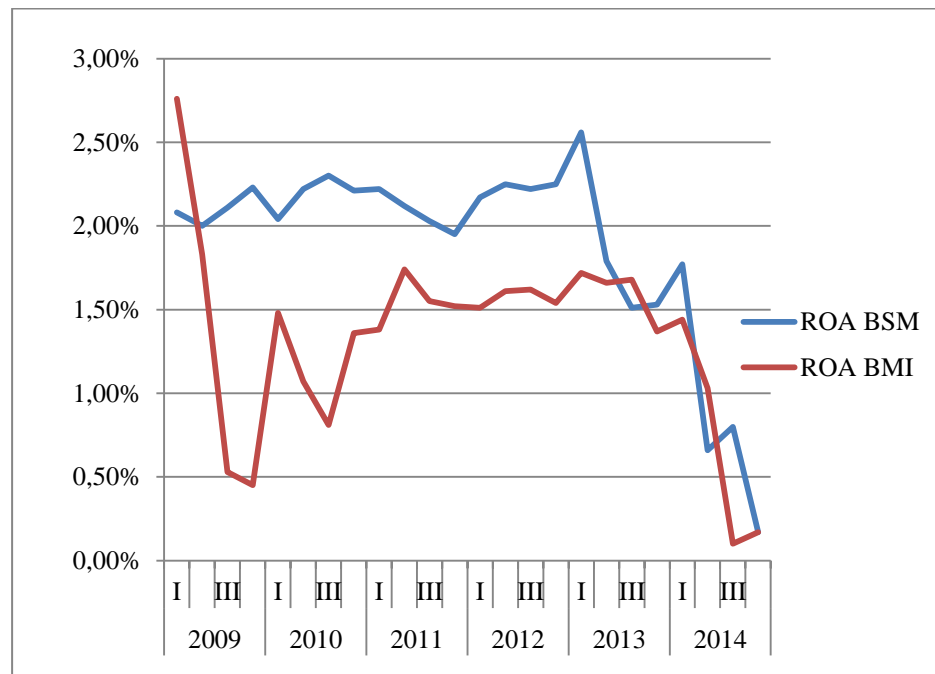
a. ROA

Tabel 4.5
Perbandingan ROA PT. Bank Syariah Mandiri Tbk Dan
PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

TAHUN	TRIWULAN	ROA	
		BSM	BMI
2009	I	2,08 %	2,76 %
	II	2,00 %	1,83 %
	III	2,11 %	0,53 %

	IV	2,23 %	0,45 %
2010	I	2,04 %	1,48 %
	II	2,22 %	1,07 %
	III	2,30 %	0,81 %
	IV	2,21 %	1,36 %
2011	I	2,22 %	1,38 %
	II	2,12 %	1,74 %
	III	2,03 %	1,55 %
	IV	1,95 %	1,52 %
2012	I	2,17 %	1,51 %
	II	2,25 %	1,61 %
	III	2,22 %	1,62 %
	IV	2,25 %	1,54 %
2013	I	2,56 %	1,72 %
	II	1,79 %	1,66 %
	III	1,51 %	1,68 %
	IV	1,53 %	1,37 %
2014	I	1,77 %	1,44 %
	II	0,66 %	1,03 %
	III	0,80 %	0,10 %
	IV	0,17 %	0,17 %

Gambar 4.1
Perbandingan ROA PT. Bank Syariah Mandiri Tbk dan ROA
PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk



Dengan melihat perbandingan ROA PT. Bank Syariah Mandiri Tbk dan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk peneliti menyimpulkan bahwa pada tahun 2009-2014 triwulan I-IV ROA PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk jauh di bawah ROA PT. Bank Syariah Mandiri Tbk, namun pada tahun 2013 triwulan III ROA PT. Bank Syariah Mandiri Tbk berada di bawah ROA PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Jadi, semakin tinggi rasio ini semakin sehat suatu perusahaan, karena semakin meningkatnya laba suatu perusahaan.

Setelah melakukan perbandingan terhadap perputaran atas aktiva/ *return on asset* (ROA), peneliti juga akan melakukan perbandingan atas BOPO terhadap PT. Bank Syariah Mandiri Tbk dan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2009-2014.

Berikut tabel dan gambar grafik yang akan menjelaskan angka perbandingan BOPO pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk dan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk sebagai berikut:

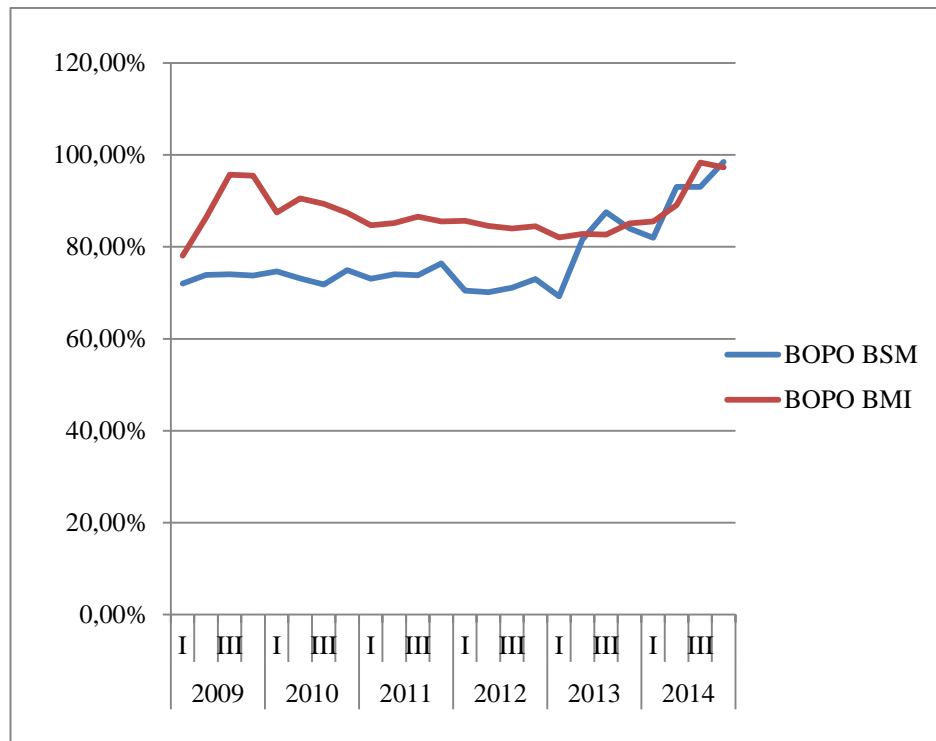
b. BOPO

Tabel 4.6
Perbandingan BOPO PT. Bank Syariah Mandiri Tbk Dan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2009-2014

TAHUN	TRIWULAN	BOPO	
		BSM	BMI
2009	I	72,05 %	78,10%
	II	73,88 %	86,33%
	III	74,05 %	95,71%
	IV	73,76 %	95,50%
2010	I	74,66 %	87,50%
	II	73,15 %	90,52%
	III	71,84 %	89,33%
	IV	74,97 %	87,38%
2011	I	73,07 %	84,72%
	II	74,02 %	85,16%
	III	73,85 %	86,54%
	IV	76,44 %	85,52%
2012	I	70,47 %	85,66%
	II	70,11 %	84,56%
	III	71,14 %	84,00%
	IV	73,00 %	84,48%
2013	I	69,24 %	82,07%
	II	81,63 %	82,79%
	III	87,53 %	82,67%
	IV	84,03 %	85,12%
2014	I	81,99 %	85,55%
	II	93,03 %	89,11%
	III	93,02 %	98,32%
	IV	98,46 %	97,33%

Gambar 4.2

Grafik Perbandingan BOPO PT. Bank Syariah Mandiri Tbk Dan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2009-2014.



Dengan melihat perbandingan BOPO PT. Bank Syariah Mandiri Tbk dan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk peneliti menyimpulkan bahwa BOPO PT. Bank Syariah Mandiri Tbk berada di bawah BOPO PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, meskipun pada tahun 2013 triwulan III dan tahun 2014 triwulan II BOPO PT. Bank Syariah Mandiri Tbk di atas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Namun dalam hal ini PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk memiliki BOPO yang sangat besar yaitu diatas standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI)

C. Hasil Analisa Data

1) Uji Deskriptif

Tabel 4.7
Hasil Uji Deskriptif ROA dan BOPO BSM dengan BMI
Tahun 2009-2014

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA_BSM	24	.17	2.56	1.8829	.57676
ROA_BMI	24	.10	2.76	1.3304	.58646
BOPO_BSM	24	69.24	98.46	77.4746	8.11622
BOPO_BMI	24	78.10	98.32	87.2521	5.04050
Valid N (listwise)	24				

Berdasarkan tabel deskriptif di atas dapat dilihat perbedaan rata-rata kedua rasio antara BSM dan BMI adalah sebagai berikut:

a) rata-rata ROA BSM sebesar 1,88 dan rata-rata ROA BMI sebesar 1,33.

Kesimpulannya, secara deskriptif rata-rata ROA BSM lebih tinggi daripada rata-rata BMI.

b) rata-rata BOPO BSM sebesar 77,47 dan rata-rata BOPO BMI sebesar

87,25. Kesimpulannya, secara deskriptif rata-rata BOPO BMI lebih tinggi daripada BSM.

2) Uji Normalitas

Tabel 4.8
Uji normalitas ROA dan BOPO BSM dengan BMI Tahun 2009-2014
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ROA BSM	ROA BMI	BOPO BSM	BOPO BMI
N		24	24	24	24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.8829	1.3304	77.4746	87.2521
	Std. Deviation	.57676	.58646	8.11622	5.04050
	Most Extreme Differences				
	Absolute	.255	.228	.288	.182
	Positive	.193	.159	.288	.182
	Negative	-.255	-.228	-.155	-.116
Test Statistic		.255	.228	.288	.182
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.002 ^c	.000 ^c	.038 ^c

Tabel *one-sample kolmogorov* di atas dapat dianalisis bahwa ROA dan BOPO BSM dan BMI sebagai berikut:

- a) Nilai *test statistic* ROA BSM sebesar 0,25 ($0,25 > 0,05$). Nilai *test statistic* ROA BMI 0,22, ($0,22 > 0,05$). Kesimpulannya ROA BSM dan ROA BMI berdistribusi normal karena masing-masing *test statistic* lebih besar dari 0,05.
- b) Nilai *test statistic* BOPO BSM dan sebesar 0,28, ($0,28 > 0,05$). Nilai *test statistic* BOPO BMI sebesar 0,18, ($0,18 > 0,05$). Kesimpulannya BOPO BSM dan BOPO BMI berdistribusi normal karena masing-masing *test statistic* lebih besar dari 0,05.

3. Uji One Way Anova

Tabel 4.9
Uji *one way anova* ROA dan BOPO BSM dengan BMI
Tahun 2009-2014

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
ROA	Between Groups	3.663	1	3.663	10.828	.002
	Within Groups	15.562	46	.338		
	Total	19.225	47			
BOPO	Between Groups	1147.194	1	1147.194	25.136	.000
	Within Groups	2099.431	46	45.640		
	Total	3246.625	47			

Dari tabel *anova* di atas keputusan yang diperoleh adalah:

- a) Nilai probabilitas (sig) ROA sebesar 0,00 ($0,00 < 0,05$) dan nilai F_{tabel} 4,05 dan $F_{\text{hitung}} = 10,82$ ($10,82 > 4,05$). Maka H_0 ditolak, berarti terdapat perbedaan kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk dan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk jika diukur dengan ROA.
- b) Nilai probabilitas (Sig) BOPO sebesar 0,00 ($0,00 < 0,05$) dan F_{tabel} 4,05 dan $F_{\text{hitung}} = 25,13$ ($25,13 > 4,05$). Maka H_0 ditolak, berarti terdapat perbedaan kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk dan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk jika diukur dengan BOPO.
- c) Terdapat perbedaan kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk dan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk jika diukur dengan menggunakan ROA dan BOPO.

D. Pembahasan Penelitian

ROA terpilih sebagai variabel yang mempunyai kontribusi bermakna sebagai pembeda kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk dan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk karena nilai $F_{tabel} = 4,05$ dan nilai $F_{hitung} = 10,82$ ($4,05 < 10,82$). Oleh karena itu H_0 ditolak, artinya ROA menunjukkan perbedaan yang bermakna antara kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk dan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Berdasarkan tabel 4.7 *mean* ROA BSM sebesar 1,88 lebih besar dari *mean* ROA BMI sebesar 1,33, ini berarti ROA BSM lebih baik jika dibandingkan ROA BMI. Variabel ROA merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan jumlah aktiva yang mencerminkan besarnya tingkat keuntungan yang diperoleh dari investasi yang ditanamkan.

BOPO terpilih sebagai variabel yang mempunyai kontribusi bermakna sebagai pembeda kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk dan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

Berdasarkan table 4.7 *mean* BOPO BSM sebesar 77,47 lebih kecil *mean* BOPO BMI sebesar 87,25. Variabel BOPO merupakan perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membiayai beban operasional dengan menggunakan pendapatannya.

Dalam penelitian Nur Amilah, yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah yang menjadi *Market leader* dan *market nicher* (Studi Pada Bank Syariah Mandiri dan Bank BCA Syariah)” hasil analisis menunjukkan CAR, NPF, ROA, ROE, BOPO, FDR pada Bank

Syariah Mandiri memiliki perbedaan yang signifikan dengan CAR, NPF, ROA, ROE, BOPO, FDR Bank BCA Syariah.

Diperkuat oleh penelitian Andita Jefri Harnanto yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada PT. Bank Syariah Mandiri dengan PT. Bank Central Asia” hasil analisis menunjukkan CAR, ROA, ROE, NIM, NPL, LDR pada Bank Syariah Mandiri memiliki perbedaan yang signifikan dengan CAR, ROA, ROE, NIM, NPL Bank Central Asia.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini disusun dengan langkah-langkah yang sedemikian agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian, yaitu:

1. Keterbatasan waktu, tenaga, dan dana peneliti dalam penyempurnaan dari hasil penelitian ini.
2. Keterbatasan bahan materi dari skripsi ini, seperti kurangnya buku-buku yang menjelaskan lebih detail tentang variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini.
3. Peneliti hanya memakai dua rasio keuangan yaitu rasio rentabilitas dan rasio efisiensi sehingga hasilnya dapat dilihat kinerja keuangan perusahaan kurang maksimal.

Walaupun demikian, peneliti tetap berusaha agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Segala kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Hasil uji statistik *one way anova* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk dan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk jika diukur menggunakan ROA karena nilai $F_{tabel} = 4,05$ dan nilai $F_{hitung} 10,82$ ($4,05 < 10,82$). Oleh karena itu H_0 ditolak, artinya ROA menunjukkan perbedaan yang bermakna antara kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk dan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk pada uji statistik deskriptif menunjukkan *mean* ROA BSM sebesar 1,88 lebih besar dari *mean* ROA BMI sebesar 1,33, ini berarti ROA BSM lebih baik jika dibandingkan ROA BMI.
2. Hasil uji statistik *one way anova* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk dan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk jika diukur menggunakan BOPO karena nilai $F_{tabel} = 4,05$ dan nilai $F_{hitung} 25,13$ ($4,05 < 25,13$). Oleh karena itu H_0 ditolak, artinya BOPO menunjukkan perbedaan yang bermakna antara kinerja keuangan BSM dan BMI. pada uji statistik deskriptif menunjukkan *mean* BOPO BSM sebesar 77,47 lebih kecil *mean* BOPO BMI sebesar 87,25.

B. Saran-saran

1. Dalam meningkatkan ROA, BSM dan BMI perlu meningkatkan laba bersih sebelum pajak yang diperoleh pada setiap tahunnya.
2. Untuk lebih mengefisienkan rasio BOPO, BMI harus lebih menekan biaya-biaya operasionalnya serta meningkatkan pendapatan operasionalnya agar biaya-biaya yang dikeluarkan oleh BMI dapat ditutupi dengan pendapatan yang dimilikinya sehingga mampu menambah jumlah perolehan laba.
3. Bagi investor, dapat berinvestasi pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk dan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, karena ROA dan BOPO masing-masing perusahaan tergolong baik.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar menggunakan subjek penelitian, periode penelitian dan variabel yang berbeda, sehingga dapat menambah wawasan dalam penelitian kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan keuangan*, Jakarta: Rajawali pers, 2011.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmidi, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010.
- Cornelius Trihendradi, *Step By Step IBM SPSS 21: Analisis Data Statistik*, Yogyakarta, 2013.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Bandung: Al-Jumanatul' Ali-Art, 2005.
- Dewi Utari, dkk, *Manajemen Keuangan: Kajian Praktik dan Teori Dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan*, Edisi Revisi, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.
- Dwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*, Yogyakarta: ANDI, 2014.
- Irham Fahmi, dkk, *Studi Kelayakan Bisnis Teori dan Aplikasi*, Bandung: CV. Alfabeta, 2010.
- Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV. Alfabeta, 2011.
- _____, *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan Bagi Akademis, Manajer Dan Investor Untuk Menilai Dan Menganalisis Bisnis*, Bandung: CV. Alfabeta, 2011.
- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Kasmir & Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty, 2007.
- _____, *Analisis Laporan Keuangan Edisi 4*, Yogyakarta: Liberty, 2002.
- Mudrajad Kuncoro. *Metode Riset Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.

- Panduan Penulisan Skripsi (Padangsidempuan: STAIN Padangsidempuan, 2012)
- Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Pandji Anaroga, *Pengantar Bisnis* Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- R. Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: BPFE, 2000.
- Rizal Yaya, dkk, *Akuntansi Perbankan Syariah*, Jakarta: Saleba Empat, 2014.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Jakarta: Salemba Empat, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif Dan R & B*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- , *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: CV. Alfabeta, 2014.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi VI, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Siregar, Sofyan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Harahap, Sofyan Syafri, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010
- Suwardjono, *Pengantar Akuntansi*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2003.
- Zaki Baridwan, *Inrtermediate Accounting*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2012.

Sumber Lain:

Andi Dahlia, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Dengan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk “, Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin Makassar, 2012.

Ahmad Nur Faqihuddin, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional yang memiliki Unit Usaha syariah”, Skripsi: Fakultas Syariah dan Hukum Prodi Keuangan Islam, Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Nur Amilah “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah yang menjadi *Market Leader* dan *Market Nicher* (Studi pada Bank Syariah Mandiri dan Bank BCA Syariah)”, Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Sunan Kalijaga, 2016.

Dewi Pramita, “Analisis Perbedaan Rasio Keuangan Sebagai Tolak Ukur Kinerja Perusahaan Asuransi Umum *Joint Venture*”, Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro, 2014.

Andita Jefri Harnanto, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada PT. Bank Syariah Mandiri dengan PT. Bank Central Asia”, Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.

Erlina Yanti Ritonga, “Analisis Perbandingan Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Antara PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Dan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Tahun 2009-2014”, Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Padangsidimpuan, 2016.

Jumaida, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan (Studi Kasus PT. Sekar Laut Tbk PT. Sekar Laut Tbk Periode 2012-2015)”, Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Padangsidimpuan, 2016.

Website:

www.idx.co.id

www.bsm.co.id

www.bmi.co.id

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama : Abdul Hakim Aritonang
Nim : 12 230 0259
Tempat/ Tanggal Lahir : Sisoma julu, 2 juni 1993
Alamat :Simatorkis Sisoma Julu Kec. Angkola Barat

Nama Orang Tua

Ayah : Holil Aritonang
Ibu : Nurani Sormin
Alamat :Simatorkis Sisoma Julu Kec. Angkola Barat

B. PENDIDIKAN

1. SD Negeri Simatorkis Tamat Tahun 2006
2. SMP Negeri 1 Sitinjak Tamat Tahun 2009
3. SMA Negeri 1 Sitinjak Tamat Tahun 2012
4. Masuk IAIN Padangsidimpuan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Syariah (ES) Tahun 2012

Peneliti,

Abdul Hakim Aritonang
NIM. 12 230 0259



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - /ln. 14/G.6a/PP.00.9/04/2017 Padangsidimpuan, 28 April 2017

Tempat : -

Perihal : *Permohonan Kesediaan
Menjadi Pembimbing Skripsi*

Untuk : Bapak/Ibu

1. Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag

2. Delima Sari Lubis, SE.I., MA

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut :

Nama	: Abdul Hakim Aritonang
NIM	: 12 230 0259
Jurusan	: Ekonomi Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi Lama	: Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah MandiriTbk dengan PT. Bank Muamalat IndonesiaTbk Tahun 2004-2014
Judul Skripsi Baru	: Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan (Studi Kasus PT. Bank Syariah Mandiri Tbk dan PT. Bank muamalat Indonesia Tbk Tahun 2009-2014)

Untuk itu diharapkan kepada Bapak/Ibu membimbing mahasiswa tersebut dalam penulisan proposal dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

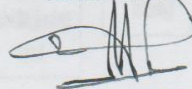
Demikian di sampaikan, atas kesediaan dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.
Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Ditandatangani:

1. 

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

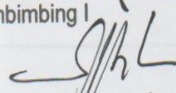
Ketua Jurusan



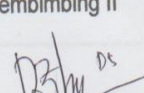
Muhammad Isa, S.T., MM
NIP. 19800605 201101 1 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

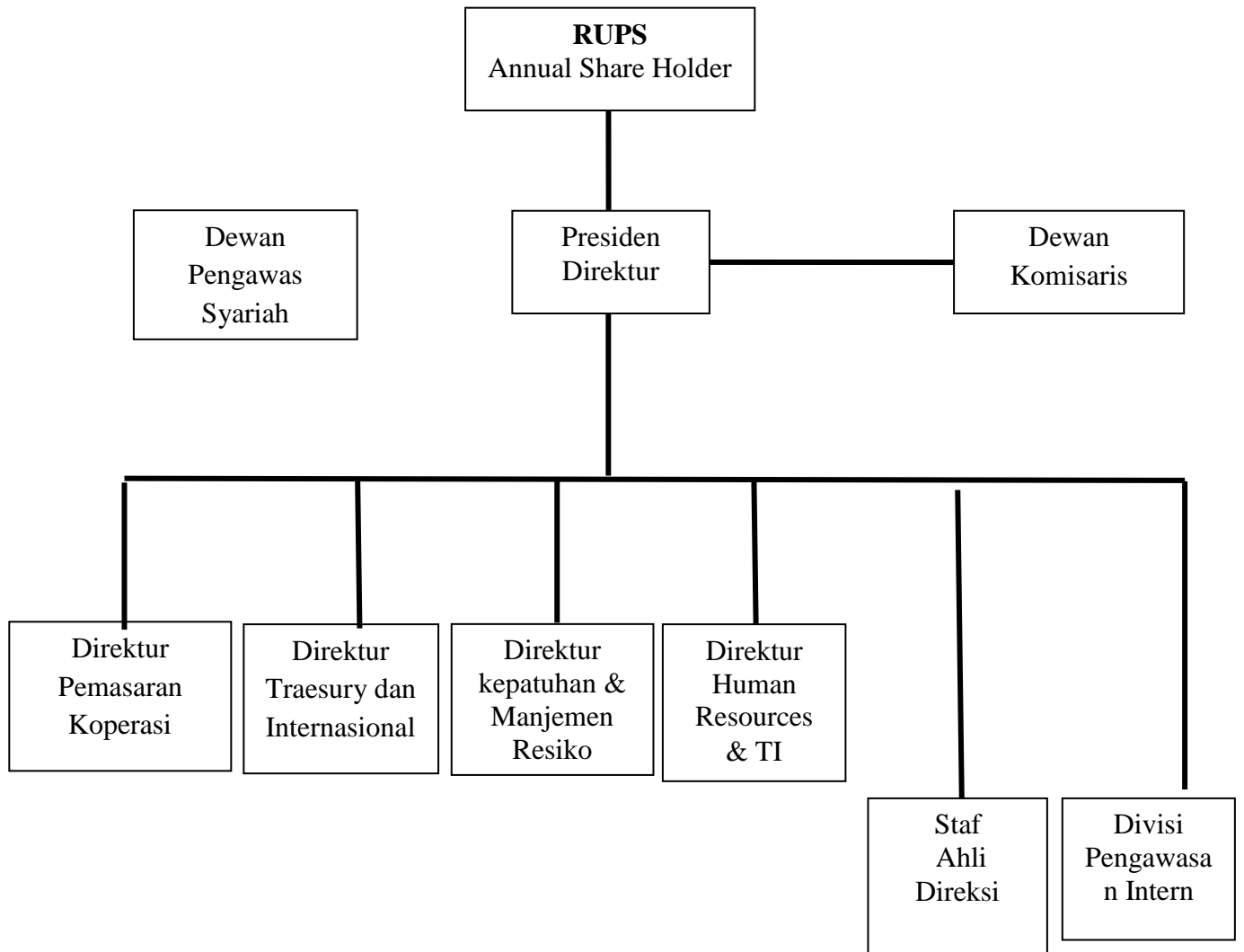
Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing I


Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

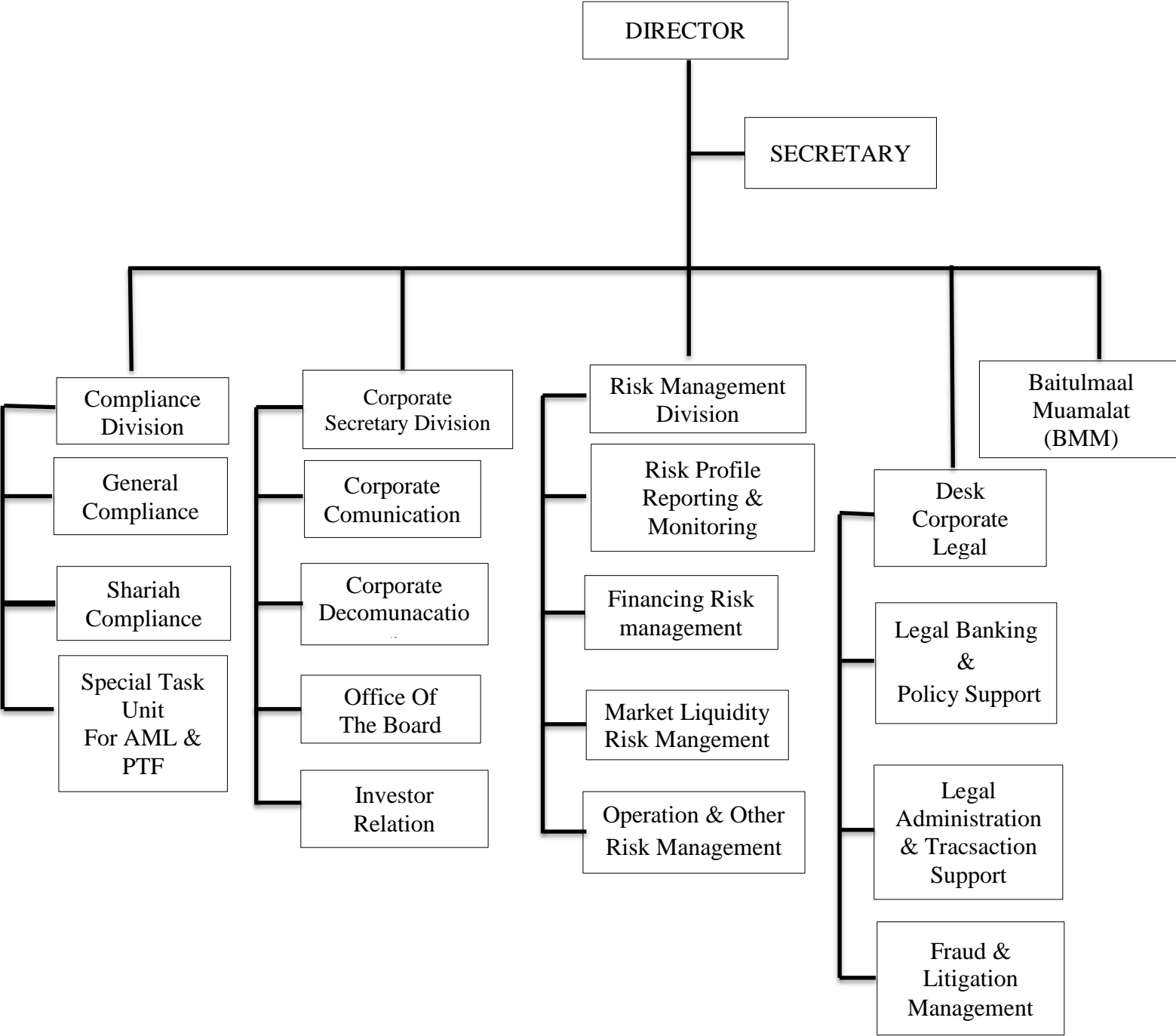
Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II


Delima Sari Lubis, SE.I., MA
NIP. 19840512 201403 2 002

Bagan struktur organisasi PT. Bank Syariah Mandiri Tbk



Struktur Organisasi Bank Muamalat Indonesia Tbk



**Data ROA PT. Bank Syariah Mandiri Tbk dengan PT. Bank Muamalat
Indonesia Tbk
Tahun 2009-2014**

TAHUN	TRIWULAN	ROA	
		BSM	BMI
2009	I	2,08 %	2,76 %
	II	2,00 %	1,83 %
	III	2,11 %	0,53 %
	IV	2,23 %	0,45 %
2010	I	2,04 %	1,48 %
	II	2,22 %	1,07 %
	III	2,30 %	0,81 %
	IV	2,21 %	1,36 %
2011	I	2,22 %	1,38 %
	II	2,12 %	1,74 %
	III	2,03 %	1,55 %
	IV	1,95 %	1,52 %
2012	I	2,17 %	1,51 %
	II	2,25 %	1,61 %
	III	2,22 %	1,62 %
	IV	2,25 %	1,54 %
2013	I	2,56 %	1,72 %
	II	1,79 %	1,66 %
	III	1,51 %	1,68 %
	IV	1,53 %	1,37 %
2014	I	1,77 %	1,44 %
	II	0,66 %	1,03 %
	III	0,80 %	0,10 %
	IV	0,17 %	0,17 %

**Data BOPO PT. Bank Syariah Mandiri Tbk dengan PT. Bank Muamalat
Indonesia Tbk
Tahun 2009-2014**

TAHUN	TRIWULAN	BOPO	
		BSM	BMI
2009	I	72,05 %	78,10%
	II	73,88 %	86,33%
	III	74,05 %	95,71%
	IV	73,76 %	95,50%
2010	I	74,66 %	87,50%
	II	73,15 %	90,52%
	III	71,84 %	89,33%
	IV	74,97 %	87,38%
2011	I	73,07 %	84,72%
	II	74,02 %	85,16%
	III	73,85 %	86,54%
	IV	76,44 %	85,52%
2012	I	70,47 %	85,66%
	II	70,11 %	84,56%
	III	71,14 %	84,00%
	IV	73,00 %	84,48%
2013	I	69,24 %	82,07%
	II	81,63 %	82,79%
	III	87,53 %	82,67%
	IV	84,03 %	85,12%
2014	I	81,99 %	85,55%
	II	93,03 %	89,11%
	III	93,02 %	98,32%
	IV	98,46 %	97,33%

**Hasil Uji Deskriptif ROA dan BOPO BSM dengan BMI
Tahun 2009-2014**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROABSM	24	.17	2.56	1.8829	.57676
ROABMI	24	.10	2.76	1.3304	.58646
BOPOBSM	24	69.24	98.46	77.4746	8.11622
BOPOBMI	24	78.10	98.32	87.2521	5.04050
Valid N (listwise)	24				

Sumber: Output SPSS V22

Uji normalitas ROA dan BOPO BSM dengan BMI Tahun 2009-2014
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ROABSM	ROABMI	BOPOBSM	BOPOBMI
N		24	24	24	24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.8829	1.3304	77.4746	87.2521
	Std. Deviation	.57676	.58646	8.11622	5.04050
Most Extreme Differences	Absolute	.255	.228	.288	.182
	Positive	.193	.159	.288	.182
	Negative	-.255	-.228	-.155	-.116
Test Statistic		.255	.228	.288	.182
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.002 ^c	.000 ^c	.038 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

**Uji *one way anova* ROA dan BOPO BSM dengan BMI
Tahun 2009-2014**

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ROA	Between Groups	3.663	1	3.663	10.828	.002
	Within Groups	15.562	46	.338		
	Total	19.225	47			
BOPO	Between Groups	1147.194	1	1147.194	25.136	.000
	Within Groups	2099.431	46	45.640		
	Total	3246.625	47			

Sumber: Output SPSS V22